

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Sunan Gunung  
Jati Ngunut Tulungagung)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rahmat Rizal Hidayat**

**09110201**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**April, 2014**

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung  
Jati Ngunut Tulungagung)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

**Rahmat Rizal Hidayat**  
**09110201**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**April, 2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN**

**KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung  
Jati Ngunut Tulungagung)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rahmat Rizal Hidayat**

**09110201**

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan**

**Pada Tanggal 2 April 2014**

**Oleh Dosen Pembimbing,**

**Dr. Hj. SULALAH, M. Ag**

**NIP. 196511121994032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M. Ag**

**NIP. 197208222002121001**

## **MOTTO**

**"CHO NENG NGENDI WAE AWAKMU MANGGON  
JO LALI KARO PESENKU,  
AKHLAQUL KARIMAH, PINTER-PINTER NDELEHNO AWAK,  
NGEKEH-NGEKEHNO BALI MARING ALLAH"  
( K.H Ali Shodiq Umman )<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> KH. M. Ali Shodiq Umman, Pendiri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati karya kecil ini ku persembahkan  
kepada:

Dr. Hj. SULALAH, M. Ag yang dengan sabar telah membimbing saya, Papa  
H.Ghufron Hariono Sama Mama Hj. Nur Hidayati tercinta yang selalu  
memberikan motivasi, dukungan dan kepercayaan kepadaku.

KH. M. Ibnu Shodiq Ali, Drs. KH. M. Fathurro'uf Syafi'I, M.Pd.I yang sudi  
menerima saya untuk melakukan penelitian di PPHM Sunan Gunung Jati Nganut

Ukhti Vivi, Abang Feriza, adik"ku, Paman serta Kakek nenekku yang selalu  
memberikan semangat demi selesainya skripsi ini

Kepada Ustad, guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan  
bimbingan, arahan dan selalu memberikan ilmuannya dengan ikhlas, Semoga  
Allah membalas kebaikan beliau-beliau, Amien...

Untuk Sulasil hikmah yang selalu memberikanku semangat dan dukungannya  
untukku.

Sobat-sobatku Penghuni 656B, Joyo Grand (Medura) Unyil Coffe, Setunggal  
Coffe, UKM Pagar Nusa, Alfian, Bastomi, Roni, Fahmi dan semuanya yang tidak  
dapat ku sebut namanya satu persatu yang selalu memberikan kehangatan saat di  
perantauan dan selalu memberi keceriaan.

Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang  
selalu Aku bangga-banggakan

Dr. Hj. SULALAH M. Ag  
 Pembantu Dekan bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahmat Rizal Hidayat  
 Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang,, 2 April 2014

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
 Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmat Rizal Hidayat

NIM : 09110201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung)*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
 NIP. 196511121994032002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 April 2014

**Rahmat Rizal Hidayat**  
**NIM : 09110201**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan segalanya pada kami. Dan atas hidayah dan petunjukNya kami dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul, ***“Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung)”***.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Penulisan skripsi ini kami susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda H. Ghufroon Hariono dan Ibunda Hj. Nur Hidayati, serta seluruh keluarga tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap para Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada penulis

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang,, 2 April 2013

**Rahmat Rizal Hidayat**  
**NIM : 09110201**

## DAFTAR ISI

|                                     |              |
|-------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>         | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>          | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>     | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>     | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>          | <b>vii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>     | <b>viii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>      | <b>ix</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>      | <b>xi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>          | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>              | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>            | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>        | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                 | <b>xvv</b>   |
| <br><b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b> | <br><b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah.....      | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....             | 3            |
| C. Tujuan Penelitian .....          | 4            |
| D. Manfaat Penelitian.....          | 4            |
| E. Ruang Lingkup Penelitian.....    | 5            |
| F. Penegasan Istilah.....           | 5            |
| G. Sistematika Pembahasan.....      | 6            |

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| H. Penelitian Terdahulu .....                         | 8         |
| <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>                   | <b>14</b> |
| A. Pembahasan Tentang Pondok Pesantren.....           | 14        |
| 1. Pengertian Pondok Pesantren.....                   | 14        |
| 2. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren .....           | 16        |
| 3. Karakteristik Pondok Pesantren .....               | 21        |
| 4. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....            | 27        |
| 5. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren .....            | 32        |
| B. Kualitas Pendidikan Islam .....                    | 37        |
| 1. Pengertian Kualitas Pendidikan.....                | 37        |
| 2. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam ..... | 38        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>40</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....              | 40        |
| B. Kehadiran Peneliti.....                            | 40        |
| C. Lokasi Penelitian.....                             | 41        |
| D. Data dan Sumber Data .....                         | 42        |
| E. Prosedur Pengumpulan Data.....                     | 42        |
| F. Analisis Data.....                                 | 43        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....                    | 44        |
| H. Tahap-Tahap Penelitian .....                       | 45        |

|                                                                                                                                                                |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                                          | <b>46</b> |
| <b>A. Deskripsi Singkat Latar belakang Objek .....</b>                                                                                                         | <b>46</b> |
| 1. Identitas Objek Penelitian .....                                                                                                                            | 46        |
| 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....                                                                                                                   | 47        |
| 3. Aktivitas Santri .....                                                                                                                                      | 53        |
| 4. Kepemimpinan Kyai Di Pesantren.....                                                                                                                         | 55        |
| 5. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren .....                                                                                                            | 69        |
| 6. Peraturan Dan Tata Tertib .....                                                                                                                             | 78        |
| 7. Kurikulum Pendidikan .....                                                                                                                                  | 80        |
| <b>B. Paparan Data.....</b>                                                                                                                                    | <b>83</b> |
| 1. Peran Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiien<br>Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam<br>Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam .....             | 83        |
| 2. Kendala Yang Dihadapi Pondok Pesantren<br>Hidayatul Muhtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut<br>Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas<br>Pendidikan Islam..... | 87        |
| <b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                                                 | <b>89</b> |
| A. Peran Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiien Sunan<br>Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Upaya<br>Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam .....             | 89        |

|                                                                                                                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Kendala Yang Dihadapi Pondok Pesantren Hidayatul<br>Muhtadien Sunan Gunung Jati Ngundut Tulungagung<br>Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam..... | 90        |
| <b>BAB VI : PENUTUP.....</b>                                                                                                                                | <b>93</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                          | 93        |
| B. Saran.....                                                                                                                                               | 93        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                  | <b>95</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                              | <b>96</b> |

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Guru Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadien Sunan Gunung Jati

Tabel 4.2 Jadwal aktifitas santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadien  
asrama sunan gunung jati

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Kurikulum PPHM Sunan Gunung Jati



## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                    |
|------------|------------------------------------|
| LAMPIRAN 1 | : BIODATA PENULIS                  |
| LAMPIRAN 2 | : SURAT PENELITIAN OBSERFASI       |
| LAMPIRAN 3 | : SURAT KETERANGAN PENELITIAN      |
| LAMPIRAN 4 | : BUKTI KONSULTASI                 |
| LAMPIRAN 5 | : BUKTI PENELITIAN                 |
| LAMPIRAN 6 | : DAFTAR GURU                      |
| LAMPIRAN 7 | : DAFTAR PENGURUS                  |
| LAMPIRAN 8 | : KURIKULUM PPHM SUNAN GUNUNG JATI |
| LAMPIRAN 9 | : DOKUMENTASI LAPANGAN             |

### ABSTRAK

**Hidayat, Rahmat Rizal. Skripsi. “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut, Tulungagung)”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, Pada tahun 70-an, Abdurrahman Wahid telah mempopulerkan pesantren sebagai sub-kultur dari bangsa Indonesia. Ditengah derap kemajuan ilmu dan teknologi yang menjadi motor bergeraknya modernisasi, dewasa ini banyak pihak merasa ragu terhadap eksistensi lembaga pendidikan islam. Sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat ditekankan adanya peningkatan kualitas sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung meupakan salah satu pondok favorit diwilayah Ngunut, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mengetahui peran pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam, dan mengetahui kendala – kendala yang dihadapi pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat partisipan dan di ketahui statusnya oleh subjek atau informan. Data penelitian diperoleh dari para informan yang terdiri dari pimpinan pondok (kyai), pengurus pesantren, para guru (ustadz), dan para santri. Selain itu data penelitian juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di pesantren. Prosedur pengumpulan data di lakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data atau kredibilitas data dengan menggunakan teknik pemeriksaan: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian meliputi: tahap sebelum kelapangan, tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) Peran pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam melalui peran aktif dalam beberapa sektor yaitu pertama: Meningkatkan kualitas tenaga pengajar, kedua: Melengkapi sarana-prasarana, ketiga: mengatur kepengurusan pondok pesantren. 2) Masalah-masalah yang dihadapi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam yaitu: belum maksimalnya perpustakaan yang ada, kurangnya sumber pendanaan, kurangnya penegakan kedisiplinan, dan masih banyak santri yg melanggar tata tertib pondok.

**Kata kunci : Pondok Pesantren, Kualitas Pendidikan Islam.**

# ABSTRACT

**Hidayat, Rahmat Rizal. Thesis. "Boarding School Role In Improving the Quality of Islamic Education (Case Study In Boarding School Hidayatul Mubtadiien Ngunut, Tulungagung)". Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.**

Boarding school is an institution of Islamic education, In the 70s, Abdurrahman Wahid has popularized the boarding school as a sub-culture of the Indonesian nation. Amid the clatter of advancement of science and technology which is the motor movement of modernization, today many people have doubts about the existence of Islamic educational institutions. As an educational institution, it is emphasized to improve the quality in response to the needs and dynamics of a growing community.

Boarding School Hidayatul Sunan Gunung Jati Mubtadiien Tulungagung Brazilians Ngunut one favorite cottage Ngunut region, as for the objectives to be achieved by the researchers is to determine the role of the lodge in improving the quality of Islamic education, and knowing the constraints - constraints faced cottage in improving the quality of Islamic education.

This study used a qualitative approach and descriptive research. The presence of the researcher as a participant observer in the field and in the know by subject or informant status. Data were obtained from informants cottage comprising leaders (clerics), boarding school administrators, teachers (religious teacher), and the students. In addition, data obtained from the study also documents that exist at the school. Data collection procedures done through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion. Checking the validity of the data or the credibility of the data by using the technique of examination: extension of research participation, persistence observation, and triangulation. Stages of the research include: level before space, before the space, the field work, the level of data analysis, report writing stage.

The results of this study can be seen that: 1) The role of boarding schools Hidayatul Mubtadiien Ngunut in improving the quality of Islamic education through active participation in the first few sectors, namely: Improving the quality of teachers, second: Completing the infrastructure, third: the management of the boarding school set. 2) The problems faced Hidayatul Mubtadiien Ngunut boarding school in improving the quality of Islamic education that is: not maximal existing library, lack of sources of funding, lack of enforcement of discipline, and still many students who violate the order of the lodge.

**Keywords: Boarding School, Quality of Islamic Education.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pesantren secara historis telah mendokumentasikan berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, diperkenalkan di Jawa sekitar 500 tahun yang lalu. Sejak awal penyebaran agama Islam di Indonesia, pesantren merupakan saksi utama dan sarana penting bagi kegiatan Islamisasi tersebut. Perkembangan dan kemajuan masyarakat Islam Nusantara, tidak mungkin terpisahkan dari peranan yang dimainkan pesantren. Besarnya arti pesantren dalam perjalanan bangsa Indonesia yang harus dipertahankan. Apalagi pesantren telah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mengakar kuat dari budaya asli bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, kini semakin diminati oleh banyak kalangan, termasuk masyarakat kelas menengah atas. Hal ini membuktikan lembaga ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Menurut data di Departemen Agama pada tahun 1998, bahwa dari 8.991 pondok pesantren saat itu, terdapat 1.598 berada di wilayah perkotaan sedangkan yang ada di wilayah pedesaan sebanyak 7.393.

Data ini menunjukkan adanya pergeseran jumlah pesantren yang ada di perkotaan dari tahun ke tahun. Dengan melihat kecenderungan ini, diprediksi suatu saat nanti akan terjadi pertimbangan jumlah pesantren antar kota dan desa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 184.

<sup>2</sup> Malik Fadjar, *Visi Pembharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3N, 1998), hal. 125.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Sebagai pusat penyebaran agama Islam di pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan masyarakat yang lebih baik.

Pada tahun 70-an, Abdurrahman Wahid telah mempopulerkan pesantren sebagai sub-kultur dari bangsa Indonesia. Sekarang ini, umat Islam sendiri tampaknya telah menganggap pesantren sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dari sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam maupun dari aspek tradisi keilmuan yang oleh Martin Van Bruinessen dinilainya sebagai salah satu tradisi agung (*great tradition*).<sup>3</sup>

Akan tetapi di samping hal-hal yang mengembirakan tersebut, perlu pula dikemukakan beberapa tantangan pondok pesantren dewasa ini. Tantangan yang dialami lembaga ini menurut pengamatan para ahli semakin lama semakin banyak, kompleks, dan mendesak. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Ditengah derap kemajuan ilmu dan teknologi yang menjadi motor bergeraknya modernisasi, dewasa ini banyak pihak merasa ragu terhadap eksistensi lembaga pendidikan pesantren. Keraguan itu dilatar belakangi oleh kecenderungan dari pesantren untuk bersikap menutup diri terhadap perubahan di sekelilingnya dan sikap kolot dalam merespon upaya modernisasi. Menurut

---

<sup>3</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), hal. 17.



Azyumardi Azra, kekolotan pesantren dalam hal-hal yang berbau modern itu merupakan sisa-sisa dari respon pesantren terhadap kolonial Belanda. Lingkungan pesantren merasa bahwa sesuatu yang bersifat modern, yang selalu mereka anggap datang dari barat, berkaitan dengan penyimpangan terhadap agama.<sup>4</sup>

Definisi kualitas pendidikan adalah yang terdapat pada pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga sampai dimana pendidikan di suatu lembaga tersebut telah mencapai keberhasilan.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat ditekankan adanya peningkatan kualitas sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang.

Dari sinilah penulis ingin mengadakan penelitian di Pondok Hidayatul Mubtadi'ien, Sunan Gunung Jati dengan judul ***“PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung).***

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam ?

<sup>4</sup> Azumardi Azra, "Pesantren : Kontinuitas dan Perubahan", Pengantar dalam Nucholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren : *Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta : Paramida, 1997), hal. 14.



2. Apa saja kendala yang di hadapi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam ?

### **C. BATASAN MASALAH**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan pada?

1. Lembaga Pendidikan

Dalam sekripsi ini penulis tidak membahas mengenai?

1. Lembaga social
2. Lembaga dakwah

Jadi penulis akan lebih konsen pembasan sekripsi kepada Lembaga Pendidikan.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui Peran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang meningkatkan kualitas pendidikan islam di pondok pesantren.

2. Bagi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung:

- a. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam.
- b. Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

3. Manfaat Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia.

## **F. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas tidak semua permasalahan tersebut diuraikan dalam pembahasan skripsi ini, hal tersebut mengingat terbatasnya waktu dan tenaga, oleh karena itu penulis membatasi berbagai persoalan yang erat kaitannya dengan judul. Namun, apabila ada uraian lain yang disisipkan pada pembahasan skripsi ini hanya sebagai pelengkap untuk menjelaskan pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.
2. Apa saja kendala yang di hadapi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut, Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.

## **G. PENEGASAN ISTILAH**

Penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang memiliki peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

Peran pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlaq mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat pada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad saw (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal muslimin*) serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>5</sup>

1. Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqqun fi ad-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.<sup>6</sup>
2. Kualitas pendidikan ialah suatu dimensi, dan acuan. Berpegang pada paham bahwa pendidikan suatu proses, pengertian kualitas dapat ditinjau sudut masukan (Input)-proses(Proseses)-keluaran(Output).<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, (Ed), *Dinamika Dunia Pesantren*, terjmh Sonhaji (Jakarta, PAM, 1988), hal. 280

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 9.

<sup>7</sup> Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang: Um Press, 2001) hal. 200

**Output pendidikan** adalah merupakan kinerja sekolah/Pondok pesantren. Kinerja pondok pesantren adalah prestasi pondok pesantren yang dihasilkan dari proses/perilaku pondok pesantren. Kinerja pondok pesantren dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output*, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa/santri, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam : (1) prestasi nilai ulangan, lomba, dan (2) prestasi seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kegiatan-kegiatan lainnya.

#### **Input Pendidikan**

- a. Memiliki Kebijakan, Tujuan dan Sasaran Kualitas yang jelas
- b. Sumber daya Tersedia dan Siap
- c. Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi
- d. Memiliki Harapan Prestasi yang tinggi
- e. Fokus pada Pelanggan (khususnya Santri)
- f. Input manajemen

**Proses** pondok pesantren yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut :

- a. Proses Belajar Mengajar yang Efektivitasnya Tinggi
- b. Kepemimpinan pondok pesantren yang kuat

- c. Lingkungan pondok pesantren yang Aman dan Tertib
- d. Pegelolaan Tenaga Kependidikan yang efektif
- e. Pondok Pesantren memiliki “Teamwork” yang kompak, Cerdas
- f. Pondok Pesantren memiliki Kewenangan (kemandirian)
- g. Partisipasi yang Tinggi dari Warga dan Masyarakat
- h. Memiliki Komunikasi yang baik

#### **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis perlu mendeskripsikan sistematika pembahasannya yang terdiri dari VI Bab, yaitu:

Bab pertama Pendahuluan, Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menghantarkan pada pemahaman tentang permasalahan yang akan dikaji serta rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang pembahasan, Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi diatas yaitu: “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung)”.



Bab ketiga tentang Metodologi Penelitian, Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, dan Sumber Data. Selanjutnya Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

Bab keempat tentang hasil penelitian, Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang dibagi menjadi dua bagian. Pertama tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung yang terdiri dari Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung, Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung, Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung, Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung, Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung, Aktifitas Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung. Bagian kedua tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung yang terdiri dari Peran Aktif Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung.

Bab kelima tentang Pembahasan, yang menjelaskan persepsi penulis dengan mengaitkan kajian teori, dan hasil penelitian tentang peran pondok pesantren

meningkatkan kualitas pendidikan islam, kendala apa sajakah untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam.

Bab keenam merupakan penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **I. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian tentang peran pondok pesantren ini telah diteliti oleh berbagai kalangan, dibawah ini adalah berbagai macam penelitian terdahulu yang peneliti mengambil dari berbagai macam sumber.

Pertama, Arief Fahrudin (2011) “Peran Pesantren dalam Menjaga Keluhuran Akhlaq Remaja di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Mubarak Merjosari Malang”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peran pesantren dalam menjaga keluhuran akhlak remaja di era modern. Untuk mengetahui dan menemukan keberhasilan pesantren dalam menjaga keluhuran akhlak remaja di era modern. Untuk menganalisis sejumlah faktor penghambat dan pendukung keberhasilan pesantren dalam menjaga keluhuran akhlak remaja di era modern. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pesantren adalah salah satu pendidikan yang masih relevan dalam kondisi perubahan zaman bagaimanapun.

Kedua, Habibil Hakim (2008) “Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Karangcempaka Bluto Sumenep” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, tujuan penelitian ini adalah menumbuhkan rasa

memiliki (sense of belonging) terhadap pesantren maupun bisa meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa: Peran pondok pesantren Nurul Islam terhadap masyarakat dalam upaya pengembangan pendidikan Islam mempunyai posisi yang cukup signifikan.

Sedangkan posisi penelitian ini yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam” (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung) ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien, Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam, dan kendala apa saja yang dihadapi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung meningkatkan kualitas tenaga pengajar, Melengkapi sarana-prasarana, mengatur kepengurusan pondok pesantren.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Dan Judul Penelitian                 | Metode Penelitian | Fokus Penelitian                             | Hasil Penelitian                            |
|----|-------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1  | Arief Fahrudin<br>2011<br>Peran Pesantren | Kualitatif        | pesantren tidak<br>hanya<br>mengajarkan ilmu | Hasil penelitian<br>menemukan<br>bahwa: (1) |

|  |                                                                                                                                            |  |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | dalam Menjaga<br>Keluhuran Akhlaq<br>Remaja di Era<br>Modern (Studi<br>Kasus di Pondok<br>Pesantren Al<br>Mubarak<br>Merjosari Malang<br>) |  | pengetahuan dan<br>teknologi, tetapi<br>juga keteladanan<br>al-Qur an<br>dan nilai-nilai<br>nabawiyah. | Peran<br>pesantren<br>dalam menjaga<br>keluhuran<br>akhlaq remaja<br>di era modern<br>(2)<br>Keberhasilan<br>pesantren<br>dalam menjaga<br>keluhuran<br>akhlaq<br>remaja di era<br>modern<br>(3)<br>Penghambat<br>dan Pendukung<br>Keberhasilan<br>Pesantren<br>dalam Menjaga<br>Keluhuran<br>Akhlaq Remaja<br>di Era Modern |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                                                                                                                                                                                       |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Habibil Hakim<br>2008<br>Peran Pondok<br>Pesantren dalam<br>Peningkatan<br>Pendidikan Agama<br>Islam pada<br>Masyarakat (Studi<br>Kasus di Pondok<br>Pesantren Nurul<br>Islam Desa<br>Karangcempaka<br>Bluto Sumenep) | kualitatif<br>deskriptif | Pondok<br>pesantren dengan<br>fungsinya harus<br>berada di tengah-<br>tengah kehidupan<br>manusia<br>dalam setiap<br>perkembangannya,<br>dan dapat memberi<br>dasar-dasar<br>wawasan dalam<br>masalah<br>pengetahuan baik<br>dasar aqidah<br>maupun dasar<br>syari'ah. | 1) Peran<br>pondok<br>pesantren<br>Nurul Islam<br>terhadap<br>masyarakat<br>dalam upaya<br>pengembangan<br>pendidikan<br>Islam<br>mempunyai<br>posisi yang<br>cukup<br>signifikan.<br>2) Langkah-<br>langkah yang<br>dilakukan<br>pesantren,<br>pertama<br>perumusan<br>tujuan<br>pesantren, |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | <p>kedua</p> <p>menetapkan</p> <p>program</p> <p>kegiatan yang</p> <p>akan ditempuh</p> <p>dan ketiga</p> <p>penyusunan</p> <p>strategi</p> <p>pelaksanaan</p> <p>program</p> <p>kegiatan.</p> <p>3). Faktor</p> <p>penunjang</p> <p>dan faktor</p> <p>penghambat</p> <p>dalam</p> <p>pelaksanaannya</p> |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Tentang Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan.

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Istilah lain mengemukakan pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*), yakni asrama tempat santri atau tempat murid / santri mengaji.

---

<sup>1</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. (Ciputat Press, Jakarta, 2002), hal. 62

Sedang secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya para ahli antara lain:

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.<sup>2</sup>

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam keadaan semacam ini masih terdapat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya sebagaimana yang kita ketahui pada Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal (tradisional) dan sistem klasikal (sekolah).

Dari uraian panjang lebar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta, cet. 2. 1994), hal. 18

keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Pada dasarnya dimana pondok pesantren adalah tempat para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.<sup>3</sup>

## 2. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

### a) Sistem Klasik

Sistem ini merupakan sistem yang pertama kali dipergunakan dalam pondok pesantren. Dalam sistem ini tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan tak ada jenjang tingkatan pendidikan yang ditentukan. Sedang banyak atau sedikitnya pelajaran yang diperoleh para santri menurut pola pembinaan kyai dan ketentuan para santri. Evaluasi hasil pendidikannya dilakukan oleh santri yang bersangkutan.

Dalam sistem ini santri mempunyai kebebasan dalam memilih mata pelajarannya dan menentukan kehadiran tingkat pelajaran, sikap dalam mengikuti pelajaran dan waktunya belajar. Santri merasa puas dan cukup ilmunya akan meninggalkan pesantren untuk pulang ke kampung halamannya atau pergi belajar ke pondok lain untuk menambah ilmu dan pengalamannya.

Ada tiga metode yang digunakan dalam sistem modern ini, yaitu:

---

<sup>3</sup> Wawancara ustadt ihsan dipondok pesantren hidayatul mubtadiien Ngunut Tulungagung

### 1) Metode Sorogan / cara belajar individual

Dalam metode ini setiap santri memperoleh kesempatan sendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Tentang metode sorogan ini digambarkan oleh Dawam Rahardjo sebagai berikut:

“Para santri menghadap guru atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya, kemudian guru membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat, kemudian menterjemahkan dan menerangkanannya. Santri menyimak dan mengasahi dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mensyahkan bahwa ilmu itu sudah diberikan oleh guru/kyai.”<sup>4</sup>

Istilah sorogan tersebut mungkin berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab, setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan guru/kyainya. Metode sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pemula bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Di samping itu metode ini memungkinkan bagi seorang guru/ustadz untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab/kitab-kitab yang diajarkan.

### 2) Metode Bandongan/Waton (Khalaqah/Klasikal)

Dalam metode ini sering disebut dengan sistem melingkar/ lingkaran, yang mana para santri duduk di sekitar kyai dengan membentuk lingkaran. Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri yang masing-masing memegang kitab sendiri.

<sup>4</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pergaulan DuniaPesantren*, (P3M, Jakarta 1985), hal. 7

Tentang metode ini, Zamakhsyari Dhofier menyatakan sebagai berikut:

“Sekelompok murid yang berjumlah antara 5 sampai 500 orang mendengarkan seorang guru/kyai yang membaca, menterjemahkan dan menerangkan dan seringkali memberikan ulasan buku-buku Islam yang berbahasa Arab, dan setiap murid membuat catatan baik mengenai arti maupun keterangannya yang dianggap agak sulit.”

Dalam khalaqah ini para santri didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Santri yang mempunyai kecerdasan tinggi tentu akan cepat menjadi alim. Melalui pengajaran secara khalaqah ini dapat diketahui kemampuan para santri pemula dan secara tidak langsung akan teruji kealiman serta kepandaianya.

### 3) Metode Demontrasi / Praktek Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kyai atau guru dengan kegiatan seperti berikut:

“Para santri mendapatkan penjelasan tentang tatacara pelaksanaan ibadah yang dipraktekkan sampai betul-betul memahaminya, selanjutnya para santri secara bergiliran memperagakan di hadapan guru sampai benar-benar selesai.”

### b) Sistem Modern



Dalam perkembangannya, di samping mempertahankan sistem ketradisionalannya, juga mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan madrasah. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin maju dalam bidang pendidikan. Perubahan itu bisa bersifat memperbaharui atau bisa juga upaya untuk menyempurnakan sistem lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat.

Dalam Hal ini, maka pondok pesantren mengubah dari sistem Klasik (sorogan, bandongan atau wetonan), menjadi sistem Modern yaitu mulai dimasukkan sistem madrasah pada pondok pesantren dengan berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat Tsanawiyah (SLTP), Aliyah (SMA).

Kedua sistem tersebut mempunyai perbedaan, pada sistem madrasah terkesan lebih maju dan modern karena adanya sistem Modern, pelajaran umum, pendidikan keterampilan (seperti PKK, jahit menjahit, perkoperasian atau mungkin juga pertanian, kerajinan, pertukangan dan sebagainya), pendidikan kesenian, pendidikan olah raga dan kesehatan, pendidikan kepramukaan serta memakai bahasa pengantar menggunakan bahasa Indonesia. Sedang dalam sistem pokok pesantren (Klasik), meskipun tidak didapatkan seperti sistem yang terdapat pada sistem madrasah, namun memiliki kelebihan dan keahlian yaitu bisa mengajarkan pengetahuan agama secara lebih mendalam.



Dengan melakukan perubahan semacam itu yakni dengan memasukkan sistem modern kedalam pondok pesantren sudah barang tentu akan mempengaruhi sistem pendidikannya.

Adapun mengenai gambaran sistem pendidikan Nasional, sebagaimana berikut: “Sistem madrasah yaitu dengan menggunakan alat peraga, evaluasi dengan berbagai variasinya dan juga latihan-latihan ,prinsip-prinsip psikologi perkembangan pendidikan dan proses belajar mulai diterapkan, dan metode pengajaran baru pada masing-masing kelas dipraktekkan. Kenaikan kelas/tingkat pembahasan masa sekolah/balajar diadakan sembari administrasi sekolah pun dilaksanakan dalam organisasi yang tertib.”<sup>5</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas pada sistem ini sebagaimana diungkapkan oleh M. Chirzin, yaitu dalam sistem klasikal ini sudah menggunakan alat peraga sebagai penunjang proses belajar mengajarnya. Evaluasi dilaksanakan secara terencana. Menerapkan psikologi perkembangan dalam menghadapi anak didik berbagai metode dalam mengajar dan pembatasan masa belajar dan penjejang sudah jelas, serta administrasi sekolah tertib dan teratur.

Pesantren yang menggunakan sistem klasik ini sudah banyak mengadopsi sistem pendidikan modern meskipun masih nampak karakteristik aslinya yang membedakan dirinya dengan lembaga-lembaga

---

<sup>5</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: 1985 LP3ES), hal. 89

yang lain, sehingga variasi sistem pendidikan yang dilaksanakan banyak kesamaannya dengan sistem pendidikan umum atau modern dan juga sudah dimasukkan mata pelajaran sebagai sistem pengetahuan bagi para santrinya serta untuk memperluas wawasan keilmuannya.

### 3. Karakteristik Pondok Pesantren

Ada beberapa aspek yang merupakan elemen dasari dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Walaupun pesantren dikatakan sebagai sub kultur, sebenarnya belum merata dimiliki oleh kalangan pesantren sendiri karena tidak semua aspek di pesantren berwatak sub kulturil. Bahkan aspek-aspek utamanya pun ada yang bertentangan dengan adanya batasan-batasnya biasaya diberikan kepada sebuah sub kultur.

Namun di lain pihak beberapa aspek utama dari kehidupan pesantren yang dianggap mempunyai watak sub kulturil ternyata hanya tinggal terdapat dalam rangka idealnya saja dan tidak didapati pada kenyataan, karena itu hanya kriteria paling minim yang dapat dikenakan pada kehidupan pesantren untuk dapat menganggapnya sebagai sebuah sub kultur. Kriteria itu diungkapkan oleh Abdurrahman Wachid sebagai berikut:

- a. Eksistensi pesantren sebagai sebuah lembaga kehiduapan yang menyimpang dari pola kehidupan umum di negeri ini.
- b. Terdapatnya sejumlah penunjang yang menjadi tulang kehiduapn pesantren.

- c. Berlangsungnya proses pembentukan tata nilai yang tersendiri dalam pesantren, lengkap dengan simbol-simbolnya.
- d. Adanya daya tarik keluar, sehingga memungkinkan masyarakat sekitar menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri.
- e. Berkembangnya suatu proses pengaruh mempengaruhi dengan masyarakat di luarnya, yang akan berkulminasi pada pembentukan nilai-nilai baru yang secara universal diterima oleh kedua belah pihak.<sup>6</sup>

Pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai elemen dasar yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Ketahanannya membuat pesantren tidak mudah menerima suatu perubahan yang datang dari luar karena memiliki suatu benteng tradisi tersendiri.

Elemen-elemen dasar tersebut antara lain:

1. Pondok / asrama santri

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh komplek adalah milik kyai, tetapi dewasa ini

---

<sup>6</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: 1985 LP3ES), hal. 40

kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saha, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian kyai tetap mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas yang khusus dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

## 2. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada-yasjudu-sujuuan*" dari kata dasaritu kemudian dimasdarkan menjadi "*masjidan*" yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.

Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran.

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat

untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik (*kuning*). Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf, melaksanakan latihan-latihan (*riyadhah*) atau suluh dan dzikir maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan thariqat dan sufi.

### 3. Santri

Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang alin tidak dapat disebut dengan kyai jika tidak memiliki santri. Biasanya terdapat dua jenis santri, yaitu:

Santri mukim, yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan membantu kyai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

Santri Kalong, yaitu santri-santri berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumahnya dan pulang ke rumahnya masing-masing sesuai pelajaran yang diberikan.

### 4. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Biasanya kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri.



Dalam bahasa Jawa kata kyai dapat dipakai untuk tiga macam jenis pengertian yang berbeda sebagaimana dinyatakan oleh Hasyim Munif, yaitu:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Umpamanya “*Kyai Garuda Kencana*” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.

Kyai merupakan gelar oleh seorang tokoh ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Lebih lanjut Prof. DR. Imam Suprayoga membagi tipologi seorang kyai dalam keterlibatannya di dunia politik pedesaan sebagai berikut:

1. Kyai Spiritual

Dalam kegiatan politik maupun rekrutmen elit mengambil sikap berbentuk partisipasi pasif normatif, artinya ia ikut berpartisipasi sekalipun bersifat pasif, akan tetapi jika terjadi penyimpangan terhadap norma politik, ia akan bersikap kritis.

2. Kyai Advokatif

---

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985) hal. 55



Dalam afiliasi politik bersifat netral (tidak menyatakan keberpihakannya kepada salah satu organisasi politik), sedangkan dalam rekrutmen elit, keterlibatannya sama dengan kyai adaptif yaitu berbentuk partisipasi spekulatif, artinya mereka mau memantu kandidat Kepala Desa yang bersangkutan dengan catatan mereka memberi imbalan material yang diperlukan untuk kepeningan dakwah.

### 3. Kyai Mitra Kritis

Keterlibatannya dalam dunia politik maupun rekrutmen elit mengambil bentuk partisipasi aktif kritis, artinya ia secara nyata terlibat politik berupa ikut ambil bagian dan menjadi penggerak kegiatan politik, dan tidak selalu seirama dengan kemauan pemerintah.<sup>8</sup>

Khusus dalam penyelenggaraan pendidikan keterlibatan kyai adalah sama, mereka menganggap bentuk lembaga pendidikan yang paling ideal adalah pesantren, dengan menggabungkan sistem klasikal dan sistem sekolah umum dan disisi lain tetap memelihara dan mengembangkan sistem tradisionalnya yaitu sistem pondok pesantren.

Sedang dalam pengembangan ekonomi masyarakat, hanya kyai advokatif yang telah melakukan peran proaktifnya kreatifnya, ini disebabkan kyai ini mampu melaksanakan artikulasi ajaran

<sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985) hal. 56

agama dalam pembelajaran ekonomi secara konkrit dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakatnya.

c) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Elemen lain yang sudah menjadi tradisi di pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren terutama bermadzab Syafi'iyah.

Pengajaran kitab kuno ini bukan hanya sekedar mengikuti tradisi pesantren pada umumnya tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik calon ulama' yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam.

Menurut keyakinan yang berkembang di pesantren dipelajari kitab-kitab kuning yang merupakan jalan untuk memahami keseluruhan ilmu agama Islam. Dalam pesantren masih terhadap keyakinan yang kokoh bahwa ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab kuning tetap merupakan pedoman dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya bahwa ajaran itu bersumber pada kitab Allah (*Al-Qur'an*) dan Sunnah Rasul (*Hadits*). Relevan artinya bahwa ajaran itu masih tetap mempunyai kesesuaian dan berguna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok sebagaimana M. Hasyim Munif mengemukakan:

1. Nahwu (syntax) dan Shorof (morfologi), misalnya kitab Jurumiyah, Imrithy, Alfiyah dan Ibu Aqil.
2. Figh (tentang hukum-hukum agama/syari'ah), misalnya kitab Fathul Qorib, Sulam Taufiq, AL Ummu dan Bidayatul Mujtahid.
3. Usul Figh (tentang pertimbangan penetapan hukum Islam/ syari'at), misalnya Mabadi'ul Awaliyah.
4. Hadits, misalnya Bulughul Maram, Shahih Bukhori, Shahih Muslim dan sebagainya.
5. Aqidah/tauhid/ushuludin (tentang pokok-pokok keimanan), misalnya Aqidathul Awam, Ba'dul Amal.
6. Tafsir pengetahuan tentang makna dan kandungan Al-qur'an, misalnya Tafsir Jalalain, Tafsir Almarahi.
7. Tasawuf dan etika (tentang sufi/filsafat Islam), misalnya kitab Ikhya' Ulumuddin.
8. Tarikh, misalnya kitab Khulashatun Nurul Yaqin. 9

#### **4. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren**

Menurut peninjauan kembali keberadaan pondok pesantren, maka akan nampak jelas sekali pandangan tentang pondok pesantren yang kurang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, Op. Cit, hal. 33-35

kondusif bagi peranan-peranan besar yang seharusnya diselesaikan. Peninjauan tidak perlu diadakan melihat fisiknya, karena menurut analisa, bahwa bukan dari segi fisiknya yang mendapat tempat prioritas.

Dari segi non fisiknya yang perlu kita perhatikan, sebab titik tolak perubahan perkembangan, pertumbuhan dan kemajuan pesantren adalah dari segi sikap jiwa keseluruhan.

Karena kurang jelasnya pendidikan pesantren, dan rupanya sampai sekarang tidak ada pesantren yang mampu dan secara sadar merumuskan tujuan pendidikan dan merealisasikan dalam tahapan-tahapan rencana kerja/program (program cawu, semester, dan lain-lain) mungkin kebutuhan kepada hal tersebut realtif baru.

Persoalan tentang tidak adanya perumusan itu disebabkan karena tujuan itu diserahkan pada proses improvisasi menurut perkembangan yang dipilih sendiri oleh seorang kyai bersama stafnya secara intuitif.<sup>10</sup>

Tidak jelasnya penentuan tujuan pendidikan pesantren secara menyeluruh dari sekian pesantren yang ada di seluruh penjuru wilayah negara kita mengakibatkan kesulitan dalam menentukan tujuan kurikulum dan materi pelajaran yang disajikan secara menyeluruh pada tiap-tiap pesantren. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi pendidikan pesantren yang memiliki tradisi yang berbeda-beda.

Walaupun tujuan pendidikan pesantren tidak terjerumuskan secara jelas, namun tidak boleh kita membuat grafik penilaian secara individu

---

<sup>10</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (P3M, Jakarta, 1985), hal. 6

dalam hal membenarkan atau menyalahkan. Semuanya dalam tinjauan yang serba relatif saja. Secara positif mungkin suatu jenis kekhususan akan mempunyai kelebihan untuk menyetarakan dalam penanganannya dan realisasinya, maksudnya suatu kekhususan bidang keahlian tidak akan menjadi ciri khas kelebihan suatu pesantren yang patut dihargai bila itu dibiarkan berjalan sejadi-jadinya atau menurut apa adanya. Hal tersebut berarti jika disertai dengan kejelasan rencana, ketetapan metode, kecakapan pelaksana dan kelengkapan sarana.

Tujuan pendidikan pesantren itu dimaksudkan disini adalah setiap maksud dan cita-cita itu dirumuskan secara formil (tertulis) atau hanya merupakan slogan dari kyainya saja.

Sangat sulit untuk bisa menemukan rumusan tentang tujuan pesantren, dimana rumusan tersebut bisa dijadikan pedoman bagi semua pesantren. Namun Manfred Ziemek (seorang ahli sosiologi) telah mengutip pendapat Kania Bhasin dan mengemukakan rumusan secara sederhana, disini secara umum tujuan pendidikan pesantren adalah sebagai berikut: “Pendidikan dalam sebuah pesantren ditujukan untuk mempersiapkan pimpinan-pimpinan akhlaq dan keagamaan. Diharapkan bahwa para santri akan pulang ke masyarakat mereka sendiri untuk menjadi pimpinan yang tidak resmi dari masyarakatnya.”<sup>11</sup>

Rumusan tujuan pendidikan pesantren di atas merupakan sintesa dari beberapa tujuan pendidikan pesantren yang pernah dikunjungi Kania

---

<sup>11</sup> Departemen Agama, Op. Cit, hal. 74



Bhasin. Rumusan tujuan tersebut ada titik temunya jika dikomparasikan dengan ayat Al-qur'an:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan pada kaumnya apabila mereka kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>12</sup> (Q.S. At-Taubah: 122)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, maka dalam merumuskan tujuan atau cita-cita tentu saja searah kepada nilai-nilai Islam, baik rumusan tersebut secara formal atau hanya berupa slogan-slogan yang diucapkan oleh pengaruh pesantren. Di samping itu keberadaan pesantren juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu pesan-pesan yang dapat ditangkap dari masyarakat juga merupakan pedoman dalam merumuskan tujuan pendidikan pesantren.

Dalam suatu lokakarya intensifikasi pengembangan pendidikan pondok pesantren institusional pendidikan pesantren sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

<sup>12</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 1986), hal. 301



Membina warga negara agar berkepribadian muslim dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa atau santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengembangkan syariat-syariat Islam secara utuh dan dinamin.
- 3) Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa atau santri menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya dalam pembangunan mental spiritual.

- 6) Mendidik siswa atau santri untuk membangun meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsanya.<sup>13</sup>

Rumusan tujuan umum dan khusus dari pendidikan pesantren sebagaimana tersebut di atas, mengharuskan pesantren untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi pesantren harus juga memperhatikan wawasan keilmuan yang luas serta memberikan ketrampilan praktis yang dioperasionalkan oleh santri dalam kehidupannya.

## 5. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Walaupun dewasa ini jumlah pesantren di Indonesia telah tercatat kurang lebih 9.145 buah, pesantren tetap tampak lebih berfungsi sebagai faktor integrative dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena standar pola

<sup>13</sup> Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada pondok pesantren, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, (Dirjen Bimbaga Islam DEPAG RI, 1984/198), hal. 6

hubungan yang telah dikembangkan tersebut di atas. Itulah sebabnya sehingga keberadaan pesantren akan tetap semakin bertambah jumlahnya, berkembang dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Sebagian besar jumlah tersebut di atas justru terletak di daerah pedesaan, sehingga ia telah ikut berperan aktif di dalam mencerdaskan bangsa khususnya masyarakat lapisan bawah dan membawa perubahan positif bagi lingkungannya sejak ratusan tahun yang lalu.

Pesantren dapat juga disebut sebagai lembaga non formal, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan, pesantren memiliki program yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal, non formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian pesantren bukan saja lembaga belajar, melainkan proses kehidupan itu sendiri.

Latar belakang pesantren yang paling penting diperhatikan adalah peranannya sebagai transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat yang agamis. Jadi, pesantren sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan mereka secara pelan-pelan.

Pesantren berupaya merubah dan mengembangkan tatanan, cara hidup yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan yang menarik untuk diikuti, meskipun hal itu sulit untuk diterapkan secara praktis ke dalam

masyarakat yang heterogen. Akan tetapi selama pimpinan pesantren atau madrasah dan peran serta para santrinya masih mampu menjadikan dirinya sebagai alternatif yang menarik bagi longgarinya nilai dan keporakporandaan pola yang dimilikinya, akan tetapi mempunyai peluang terbaik di tengah-tengah masyarakatnya.

- a. Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi kultur keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat
- b. Kecintaan mendalam dan penghormatan terhadap peribadatan dan pengabdian untuk masyarakat itu diletakkan, dan
- c. Kesanggupan untuk memberikan pengorbanan apapun bagi kepentingan masyarakat pendukungnya.

Dari penjabaran di atas, maka fungsi pesantren jelas tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, melainkan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.<sup>14</sup>

Secara rinci fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung

<sup>14</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (INIS, Jakarta, 1994), hal. 59

secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

Untuk mewujudkan hal tersebut pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), dan pendidikan formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran ulama' fiqih, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawwuf, bahasa Aran (nahwu, sharaf, balaqhod dan tajwid), mantik dan akhlaq. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas tradisi keagamaan (Islam) dalam arti yang seluas-luasnya. Dari titik pandang ini, pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual.

## 2. Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih mudah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Beberapa di antara calon santri sengaja



datang ke pesantren untuk mengabdikan dirinya pada kyai dan pesantren, juga banyak dari para orang tua mengirimkan anaknya ke pesantren untuk diasuh, sebab mereka percaya tidak mungkin kyai akan menyesatkannya, bahkan sebaliknya dengan berkah kyai anak akan menjadi orang baik nantinya. Di samping itu juga banyak anak-anak nakal yang memiliki perilaku menyimpang dikirimkan ke pesantren oleh orang tuanya dengan harapan anak tersebut akan sembuh dari kenakalannya.

Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat “doa” berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan. Mereka datang dengan membawa berbagai macam masalah kehidupan seperti menjodohkan anak, kelahiran, sekolah, mencari kerja, mengurus rumah tangga, kematian, warisan, karir, jabatan, maupun masalah yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat dan pelayanan kepentingan umum. Dari fungsi sosial itu pesantren nampak sebagai sumber solusi, dan acuan dinamis masyarakat, juga sebagai lembaga inspirato (penggerak) bagi kemajuan pembangunan masyarakat.

### 3. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (*Lembaga Dakwah*)

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren adalah merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau sari’ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (*lembaga dakwah*) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri



yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.

Dalam hal ini masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatannya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perubahan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang diselenggarakan pesantren baik itu shalat jamaah. Pengajian dan sebagainya, menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama (Islam) untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kualitas Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Kualitas Pendidikan**

Kualitas menurut kamus ilmiah adalah : Baik buruknya suatu barang. Secara bahasa kualitas adalah nilai, keadaan, kadar sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan). Sedangkan kualitas pendidikan, istilah yang mempunyai banyak pengertian, dimensi, dan acuan. Berpegang pada paham bahwa pendidikan suatu proses, pengertian kualitas dapat ditinjau sudut masukan (input)-proses-keluaran(output).<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang: Um Press, 2001) hal. 200

Globalisasi tidak terelakkan lagi. Manusia harus hidup dalam dunia terbuka tanpa batas. Dimasa inilah terjadi kompetisi atau persaingan dalam segala hal dibidang ekonomi telah memulai pandangan bebas. Dibidang politik pengakuan hak asasi manusia semakin menguat dan saat ini politik indonesia semakin tidak menentu. Di bidang teknologi, banyak teknologi canggih bermunculan sehingga jarak tidak menjadi penghalang untuk berkomunikasi, maka percampuran budaya tidak dapat dielakkan lagi.

Zaman seperti di atas, meminta segala sesuatu berkualitas dan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan lembaga-lembaga yang profesional sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas. Tuntutan yang serba modern dan canggih, meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep dan tindakan-tindakan. Untuk itu dalam menghadapi tantangan kehidupan dewasa ini diperlukan paradigma baru, karena apabila tantangan dalam kehidupan dewasa ini dihadapi dengan paradigma lama maka segala usaha yang dijalankan akan mengalami kegagalan. Dalam dunia pendidikan saat ini menuntut untuk adanya proses terobosan pemikiran jika ingin memiliki *output* yang berkualitas.

## **2. Upaya Peningkatan kualitas Pendidikan Islam**

Beberapa keunggulan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam adalah:

1. Anggota dewan pondok dan administrator yang harus menetapkan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

2. Menekankan pada upaya pencegahan kegagalan pada santri, bukannya mendeteksi kegagalan setelah peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren, sampai sejauh mana pelaksanaan pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah :

- a. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci.
- b. Penelitiannya bersifat deskriptif.
- c. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk.
- d. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif.
- e. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), hal. 49-50.

<sup>2</sup> Ibid., hal 56

<sup>3</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang upaya pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tuulungagung.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di pondok Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan islam di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Lokasi penelitian adalah pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung. dengan fokus penelitian pada sistem pendidikan dan pengajaran serta kurikulum yang diberlakukan di pesantren tersebut. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan teknik observasi berperan serta (participant observation). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 64.



Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi<sup>6</sup>. Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.<sup>7</sup> Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/ subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap kiyai, ustad, dan santri.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiien Sunan Gunung Jati Ngut Tuulungagung.

Jadi, kehadiran peneliti di pondok pesantren Hidayatul Muhtadiien Sunan Gunung Jati Ngut Tuulungagung sebagai pengamat, dan pimpinan, pengasuh, guru dan santri merupakan subyek yang diteliti.

---

<sup>6</sup> S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang, YA3, ), hlm. 20.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1988), hlm. 56.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati dengan alamat Jl. Raya 1 Gg. PDAM Ngunut Tulungagung Telp. (0355) 396335. Pondok pesantren ini berada dibawah naungan yayasan Yayasan Pendidikan Sunan Giri. Pondok Pesantren ini terletak disebelah barat dari jantung kota Ngunut,

Pondok pesantren ini, merupakan pondok yang cukup mendapat perhatian masyarakat Ngunut Tulungagung dan sekitarnya bahkan sampai luar kota karena dengan senantiasa mempertahankan tradisi kitab kuning dan mengkolaborasikannya dengan sistem pendidikan pondok modern dan nasional.

Peneliti mengambil tempat disini, karena telah peneliti ketahui bahwasannya pondok pesantren ini Pondok pesantren ini merupakan pondok tipe D adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan system pondok pesantren sekaligus sistem sekolah dan madrasah. Sehingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam bisa lebih efektif.

### D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu sistem pendidikan dan pengajaran serta kurikulum pendidikan pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Data penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri dari : pimpinan pesantren (kyai), pengurus pesantren, para guru (ustadz), para santri, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di pesantren tersebut

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan<sup>9</sup>. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pimpinan pondok pesantren, pengasuh, pengurus pondok, tenaga edukatif dan santri yang mengikuti kegiatan pendidikan pesantren.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 102.

<sup>9</sup> S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 185.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi pondok, keadaan santri, aktifitas santri pola hidup serta kegiatan pendidikan yang berlangsung yang bertujuan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan islam.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Yaitu sumber dari bahan bacaan.<sup>10</sup> Maksudnya, data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil pondok pesantren, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan islam di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tuulungagung.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

### **1) Metode Observasi**

---

<sup>10</sup> Ibid, .

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>11</sup>

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler santri serta pola hidup di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tuulungagung.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Upaya peningkatan kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tuulungagung.

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.136.

## 2) Metode Interview

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa:

“ Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.<sup>12</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang peran aktif pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, tujuan dan arah pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam, peran pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam dan kendala-kendala yang dihadapi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam, keadaan para guru dan santri, sarana prasarana, pendanaan serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 193.



- b. Dewan pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung
- c. Santri-santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, ledger, agenda.<sup>13</sup>

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada tempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto proses pembelajaran dan kegiatan santri dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan islam.

## F. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu,

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 88.

sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai sejak pengumpulannya, yaitu setelah empat atau lima kali pengumpulan data. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut kegiatan reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Tujuan akhir kegiatan reduksi data tersebut untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya. Begitu seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan, semuanya dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data, dan penyajian data dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Menurut Bodgan & Biklen (1982) Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>14</sup>

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjau lanjuti dengan menganalisis data, kemudian

---

<sup>14</sup> Lexy Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 248.

hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (1992: 16). Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu pimpinan pondok, guru (ustadz), pengasuh dan santri-santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tuulungagung disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Dalam hal ini, Matthew B. M dan A. M. Huberman (1992: 17) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian

dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tuulungagung.

### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman (1992: 19), *verifikasi* adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tuulungagung dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

---

<sup>15</sup> Lexy Moelong, *op.cit.*, hlm. 327.



## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti , kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>16</sup>

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna peran aktif pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunt Tuulungagung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam, tujuan dan arah pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunt Tuulungagung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam, strategi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunt Tuulungagung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 330.



Gunung Jati Ngunut Tuulungagung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang peran pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung yang baru guna dijadikan rumusan permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan intra maupun ekstra kulikuler yang didalamnya bertujuan sebagai peran pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung dengan melakukan teknik dokumentasi dan beberapa bentuk kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan santri baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap pimpinan pondok, dewan pengasuh, santri baik yang mukim ataupun yang tidak untuk mengetahui paradigma berpikir mereka tentang kegiatan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tuulungagung dan alasan-alasan memilih pondok sebagai alternatif pendidikan sekarang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

### **3. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Malang. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati

Nama pesantren yang dijadikan objek penelitian ini adalah “pondok pesantren hidayatul mubtadiien sunan gunung jati Ngunut Tulungagung” pondok pesantren hidayatul mubtadiien sunan gunung jati, ngunut mulai dibangun pada tanggal 1 januari 1994 yang beralamatkan di jl. Raya i gang pdam ngunut, tulungagung.

Pada tahun 1967 K.H. ali shodiq umman dengan berat hati pindah ke ngunut meninggalkan ambaran untuk mengemban amanat dan tugas dari guru beliau sewaktu nyantri di lirboyo yakni K.H marzuqi dahlan dan K.H mahrus ali untuk mengembangkan ilmu beliau dan mendidik masyarakat ngunut yang waktu itu masih belum mengenal ajaran islam(abangan). Pada masa perintisan aktivitas dakwah beliau di pusatkan di sebuah langgar kecil yang telah di dirikan pak tabut,juga ikut mengajar di pga ngunut (sekarang smp 1 ngunut).

Tantangan dan rintangan datang silih berganti terutama dari masyerakat sekitar yang masih buta agama,teror fisik atau teror yang bersifat non fisik / rohani(jengges/santet) tak henti-henti, tetapi dengan penuh kesabaran beliau tetap menyiarkan agama allah. Bukti kesabaran beliau terlintas dalam sebuah kejadian,pada saat pondok mengadakan sebuah acara yang di hadiri oleh k.h mahrus ali lirboyo,pada saat itu beliau

(k.h mahrus ali) berkenan ke kamar kecil, beliau melihat masyarakat di sekitarnya melakukan kegiatan yang mengganggu acara tersebut dan pengajian rutin yang di selenggarakan setiap hari, k.h mahrus ali berkata "mbok di hizib nashor wae, ben ndang bar" lalu k.h ali shodiq menjawab "ingkang kawulo rantos anak putu nipun" dengan di ikuti 50 santri dari lirboyo pengajian pasan pertama di laksanakan dengan penuh hidmah, hingga 4 tahun kemudian beliau berhasil menamatkan kitab 'ihya ulumuddin karya hujjatul islam imam ghozali.

Pada bulan syawal tahun yang sama pengajian sistem klasikal dan non klasikal mulai di terapakna walupun dengan materi pelajaran yang masih sederhana sesuai dengan kemampuan santri yang ada, pada tahun berikutnya jumlah santri bertambah, terutama santri senior lirboyo dan dari daerah ngunut dan sekitarnya, sehingga k.h ali shodiq menetapkan tgl 01 januari 1967 bertepatan dengan tgl 21 rojab 1368 sebagai hari berdirinya ponpes hidayatul mubtadien sebuah nama yang di ambil dari ponpes lirboyo dengan niat tafa'ulan (ngalap ketularan). Sejak saat itulah sistem pendidikan di ponpes hidayatul mubtadien mulai di tata dan bisa berjalan sampai sekarang.

Untuk mempermudah penyampean materi dan untuk menertipkan pengorganisasian jenjang pendidikan ponpes hidayatul mubtadien di bagi menjadi dua tingkatan, ibtida'iyah dan tsanawiyah. Waktu pun terus berjalan, zaman semakin berkembang, iptek semakin canggih namun di lain fihak dengan perkembangan ini timbul pergeseran nilai dalam kehidupan



masyarakat, untuk itu di butuhkan deneresi islam yang intelektual dan berwawasan luas sehingga k.h ali shodiq umman di samping mengembangkan lembaga pendidikan yang sudah ada, yaitu ponpes hidayatul mubtadien putra dan putri murni mempelajari kitab kuning, beliau juga mendirikan pondok kanak-kanak dengan pendidikan formal sdi sunan giri, pon-pes putra sunan gunung jati, pon-pes putri sunan pandanaran yang menampung santri yang belajar di smpi dan smui sunan gunung jati. Langkah yang di ambil k.h ali shodiq umman mendapat sambutan hangat dari masyarakat, terbukti banyak masyarakat yang menyekolahkan dan memondokkan putra putrinya di lembaga yang di asuh oleh beliau. dan untuk mempermudah pengelolaan lembaga tersebut pada tgl 03 desember 1992 atas inisiatif k.h ali shodiq umman di bentuklah yayasan sunan giri yang terdaftar di kantor pengadilan negeri tulungagung dengan nomor 14/x/92/pn/ta.

Pada awal berdiri, PPHM Sunan Gunung Jati hanya mendapatkan +/- 30 santri, Perkembangan PPHM Sunan Gunung Jati mulai berdiri hingga sekarang (2014) mengalami peningkatan yang sangat luar biasa dalam kuantitas santri. Dilihat dari perkembangan santri 4 tahun terakhir mulai tahun 2007/2008 sebanyak 434 santri, tahun 2009/2010 sebanyak 506 santri, tahun 2010/2011 sebanyak 518 santri, tahun 2011/2012 sebanyak 586 santri, tahun 2013/2014 sebanyak 648 santri, hal ini menunjukkan perkembangan di PPHM Sunan Gunung Jati sangat baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ust.Imron Rosyadi, Jam'iyah PPHM Asrama Sunan Gunung Jati. 2014, Madani (informasi santri bernafaskan islam ala aswaja), Hal. 33



Untuk mempermudah penyampaian materi dan untuk menertipkan pengorganisasian jenjang pendidikan Ponpes Hidayatul Mubtadiien di bagi menjadi dua tingkatan, Ibtida'iyah Dan Tsanawiyah. Waktu pun terus berjalan, zaman semakin berkembang, iptek semakin canggih namun di lain pihak dengan perkembangan ini timbul pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat, untuk itu di butuhkan generasi islam yang intelek dan berwawasan luas sehingga Kh Ali Shodiq Umman di samping mengembangkan lembaga pendidikan yang sudah ada, yaitu Ponpes Hidayatul Mubtadiien putra dan putri murni mempelajari kitab kuning, beliau juga mendirikan pondok kanak-kanak dengan pendidikan formal Sdi Sunan Giri, Ponpes Putra Sunan Gunung Jati, Ponpes Putri Sunan Pandan Aran yang menampung santri yang belajar di smpi dan smui sunan gunung jati. Langkah yang di ambil K.H Ali Shodiq Umman mendapat sambutan hangat dari masyarakat, terbukti banyak masyarakat yang menyekolahkan dan memondokkan putra putrinya di lembaga yang di asuh oleh beliau. Dan untuk mempermudah pengelolaan lembaga tersebut.

Begitulah perjuangan beliau yang tak kenal lelah guna mempersiapkan generasi islam yang menghadapi tantangan zaman. bukan hanya pendidikan saja yang K.H Ali Shodiq Umman perhatikan, dalam tuntunan hidup sehari-hari beliau sering memberikan mau'idzoh hasanah dengan tutur bahasa yang khas.

*CHO NENG NGENDI WAE AWAKMU MANGGONO JO LALI KARO*

*PESENKU,*

*AKHLAQUL KARIMAH,*

*PINTER-PINTER NDELEHNO AWAK,*

*NGEKEH-NGEKEHNO BALI MARI ALLAH*

Beliau sangat sabar dan istiqomah dalam mendidik santri-santrinya. Setiap pagi beliau dengan halus membangunkan santri-santrinya dari satu kamar ke kamar lainnya untuk jama'ak shubuh, karena beliau dalam membina santri-santrinya sangat menekankan sholat jama'ah.

Pada awal berdirinya pondok pesantren ini KH. M. Ibnu Shodiq Ali menetapkan metode belajar sorogan, baik terhadap santri yang belajar al-Qur'an maupun santri yang belajar kitab kuning. Aplikasinya adalah si santri disuruh menghadap satu per satu kepada kyai untuk membaca sesuai petunjuk dan batas-batas yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila terdapat kekeliruan KH. M. Ibnu Shodiq Ali dapat dengan mudah untuk membetulkannya. Metode ini dilakukan selama bertahun-tahun oleh KH. M. Ibnu Shodiq Ali.<sup>2</sup>

Setelah jumlah santri yang berdatangan semakin bertambah banyak dibandingkan hari-hari sebelumnya, barulah metode belajar yang digunakan ditambah dengan metode bandongan. Ini aplikasinya dengan cara santri duduk mengelilingi kyai dan masing-masing membawa kitab yang sama dengan kitab kyainya. Kemudian kyai mulai membaca, menterjemahkan,

---

<sup>2</sup> Wawancara ustaz Wahid di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngutut

dan menerangkan isi kitab tersebut, sementara para santri dengan aktif mendengarkan dan memberikan catatan-catatan kecil pada kitab yang dibahas. Metode ini tidak mengenal adanya evaluasi, pembelajaran hanya berlangsung satu arah oleh kyai, dan para santri bersifat pasif.

Karena semakin banyak jumlah santri yang menetap atau bermukim di pesantren, maka timbullah sistem belajar yang ketiga yaitu “bahtsul masa’il”. Kegiatan ini semacam musyawarah atau forum diskusi yang membahas berbagai macam persoalan keagamaan, terutama yang berkaitan erat dengan materi pelajaran yang telah diberikan oleh KH. M. Ibnu Shodiq Ali, baik melalui sistem sorogan maupun bandongan. Ciri khas sistem bahtsul masa’il ialah para santri dengan kesadaran dan inisiatif sendiri mengadakan kegiatan studi, sementara kyai sekedar merestui dan memberikan jalan keluar jika mereka menjumpai persoalan yang tidak terpecahkan.

Dengan sistem belajar yang lebih bersifat mandiri tersebut, berarti telah lahir santri-santri senior yang biasanya akan menjadi pendamping kyai dalam pengembangan pesantren berikutnya. Lalu muncullah ide dari kalangan santri senior untuk mendirikan sistem madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati. Alasannya dengan mendirikan sistem madrasah diharapkan akan lebih banyak menampung jumlah santri yang belajar di pesantren. Setelah ide ini disampaikan kepada KH. M. Ibnu Shodiq Ali ternyata diberi respon yang positif.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru PPHM Sunan Gunung Jati**

| No  | NAMA                                   | ALAMAT        | PELAJARAN                                                     |
|-----|----------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------|
| 1.  | KH. Moch. Ibnu Shodiq Ali              | PPHM SGJ      | Tafsir Jalalain 1<br>Ta'limul Muta'alim                       |
| 2.  | Drs. KH. Fathurrouf Syafi'i,<br>M.Pd.I | PPHM SGJ      | Tafsir Jalalain 2<br>Tahliyah Wat<br>Targhib<br>Hujjah Aswaja |
| 3.  | KH. Adib Minanurrohman<br>Ali          | PPHM<br>PUSAT | Fathul Mu'in                                                  |
| 4.  | H. Anwar Annafis                       | Ngunut        | Sulam Taufiq<br>Washoya                                       |
| 5.  | Ust. Syafi'I Abdul Basith              | Rejotangan    | Kifayatul `awam<br>Baiquniyyah                                |
| 6.  | Ust. Hasyim Asy'ari                    | Rejotangan    | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02<br>Qowa'idus Shorfi<br>juz 02  |
| 7.  | Ust. Masrukhi Abu Bakar                | Tulungagung   | Jawahirul<br>Kalamiyah<br>Nurul Yaqin 03                      |
| 8.  | Ust. Zainul Asror                      | Tulungagung   | Sulam Taufiq<br>Washoya                                       |
| 9.  | Ust. Shonhaji                          | Kalangbret    | Jawahirul<br>Kalamiyah<br>Nurul Yaqin 03                      |
| 10. | Ust. Masduqi                           | Rejotangan    | Sanusiyyah<br>Risalatul Mahidl                                |
| 11. | Ust. Umar Dayin                        | Blitar        | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02                                |

|     |                         |             |                                                                   |
|-----|-------------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------|
| 12. | Ust. Khoirul Huda       | Kalidawir   | Tuhfatul Atfal<br>Khoridatul Bahiyah                              |
| 13. | Ust. Sofwan Abdul Manan | Rejotangan  | Bhs Arab 01<br>Nurul Yaqin 01                                     |
| 14. | Ust. Ahmad Daim         | Kalidawir   | Matlab<br>Hidayatus Shibyan<br>`Aqidatul `Awam<br>Taisirul Kholaq |
| 15. | Ust. Nur Kholis         | Tulungagung | Bhs Arab 01<br>Nurul Yaqin Juz I                                  |
| 16. | Ust. Ibnu Bardi         | Sendang     | Sulam Taufiq<br>Washoya                                           |
| 17. | Ust. Ali Musthofa       | Kediri      | Fathul Qarib                                                      |
| 18. | Ust. Qomarul Huda       | Rejotangan  | Jawahirul<br>Kalamiyah<br>Nurul Yaqin 03                          |
| 19. | Ust. Fuad Zein          | Kalidawir   | `Aqidatul `Awam<br>Taisirul Kholaq                                |
| 20. | Ust. Syafi` Mukarrom    | Rembang     | Qowa`idus<br>Sorfiyyah 02                                         |
| 21. | Ust. Anwar Shodiq       | Blitar      | Tuhfatul Athfal<br>Khoridatul Bahiyah                             |
| 22. | Ust. Min Fadlillah      | Blitar      | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02                                    |
| 23. | Ust. Muarifin Yahya     | Rejotangan  | Bhs Arab 01<br>Nurul Yaqin Juz I<br>Matlab<br>Hidayatus Shibyan   |
| 24. | Ust. Abdul Halim        | Blitar      | Tuhfatul Muftadiin<br>Washoya                                     |

|     |                            |             |                                                                      |
|-----|----------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------|
|     |                            |             | Mathlab<br>Hidayatus Shibyan                                         |
| 25. | Ust. M. Amrul Choiri, A.Ma | Malang      | Tuhfatl Atfal<br>Khoridatul Bahiyah                                  |
| 26. | Ust. M. Agus Salim         | Kediri      | I'lal Lughowy<br>Tashrif Lughowy                                     |
| 27. | Ust. Ja'far Shodiq Misdi   | Selopuro    | Qowaidul I'rab                                                       |
| 28. | Ust. Imam Bajuri           | Palembang   | Nurul Yaqin I<br>Fasholatan                                          |
| 29. | Ust. Zaenal Arifin         | Kediri      | Tuhfatul Muftadiin<br>Washoya                                        |
| 30. | Ust. Muhaimin Iskandar     | Tulungagung | Taisirul Kholaq<br>Aqidatul Awam                                     |
| 31. | Ust. Fuad Hasan            | Kediri      | Tuhfatul Atfal<br>Khoridatul<br>Bahiyah                              |
| 32. | Ust. Zamahsari Abdul Aziz  | Tulungagung | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02<br>`Aqidatul `Awam<br>Taisirul Kholaq |
| 33. | Ust. Moch Nashhan          | Trenggalek  | Waraqat                                                              |
| 34. | Ust. Imron Rosyadi         | Trenggalek  | Tuhfatul Muftadiin<br>Washoya                                        |
| 35. | Ust. Misbahul Arifin       | Blitar      | Ro`sun Sirah<br>Tauhid Jawan                                         |
| 36. | Ust. Ayib Muftadi'ien      | Tulungagung | I'lal Lughowy<br>Tashrif Lughowy                                     |
| 37. | Ust. Saifuddin Yusuf       | Blitar      | Fathul Qorib 01                                                      |
| 38. | Ust. Nasrul Aziz           | Rembang     | Ro`sun Sirah<br>Tauhid Jawan                                         |



|     |                            |             |                                                               |
|-----|----------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------|
| 39. | Ust. Ahmad Jamalin         | Sumatra     | Ro`sun Sirah<br>Tauhid Jawan                                  |
| 40. | Ust. Imam Bajuri           | Tulungagung | Tuhfatul Muhtadiin<br>Washoya<br>Mathlab<br>Hidayatus Shibyan |
| 41. | Ust. Ali Shodiq Fathoni    | Trenggalek  | Q. i`rab                                                      |
| 42. | Ust. Imam Mustamar Basyari | Blitar      | Sanusiyah / R.<br>Mahidl                                      |

## B. Kepemimpinan Kyai Di Pesantren Hidayatul Muhtadiien Sunan

### Gunung Jati

Kyai merupakan figur sentral dalam komunitas pesantren dan mewakili keberadaan mereka. Mengingat begitu penting peran dan fungsi yang dijalankan kyai, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perkembangan pondok pesantren sangat dipengaruhi unsur kepemimpinan kyai sendiri. Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren begitu urgen dan esensial karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Itulah sebabnya banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat kyainya, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan kepemimpinannya.<sup>3</sup>

Dalam sebuah pesantren, kyai seringkali mempunyai kekuasaan mutlak. Berjalan atau tidaknya kegiatan apa pun di pesantren tergantung pada izin dan restu kyai. Untuk menjalankan kepemimpinannya, unsur

<sup>3</sup> Wawancara Ustadz Wahit di pondok pesantren Sunan Gunung Jati 23 Maret 2014

kewibawaan memegang peranan penting. Kyai adalah seorang tokoh yang berwibawa, baik di hadapan para ustadz yang menjadi pelaksana kebijakannya, apalagi di hadapan para santri. Ketaatan mereka yang penuh dan tulus kepada kyai sering bukan karena paksaan, tetapi didasari oleh motivasi kesopanan, mengharapkan barakah, dan menghormati terhadap guru.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Sunan Gunung Jati, figur kyai peranannya adalah sebagai pendiri, pemilik, dan sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Kepemimpinan kyai tersebut berlaku secara turun temurun dan kekuasaannya pun mutlak untuk segala urusan.

Menyadari akan status dan perannya sebagai kyai pengasuh tidak dapat dipertahankan selamanya karena keterbatasan usia manusia, secara bijaksana dan hati-hati dalam rangka pengembangan pesantren, beberapa usaha dan strategi yang telah dilakukan oleh KH. M. Ibnu Shodiq Ali adalah :

a. Struktur Organisasi Pesantren

Sejak kepemimpinan pesantren dipegang oleh KH. M. Ibnu Shodiq Ali, pesantren dikendalikan oleh suatu organisasi kepengurusan yang dipimpin oleh seorang pengasuh dengan beberapa sub kepengurusan yang membidangi pekerjaan masing-masing seperti terlihat dalam struktur organisasi berikut ini.

b. Sarana dan prasarana pendidikan

Sejalan dengan perkembangan jumlah santri yang meningkat dari tahun ke tahun maka sudah menjadi suatu keharusan bagi KH. Moch. Ibnu Shodiq Ali sebagai pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada, baik sarana maupun prasarana pendukungnya, Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam, pondok pesantren Sunan Gunung Jati pengurus selalu mengusahakan untuk pengembangan sarana dan prasarana.<sup>4</sup>

Karena dalam pengembangan sarana dan prasarana sangat berperan aktif dalam membantu mengembangkan kualitas belajar santri dalam memahami islam sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan islam terpenuhi. Hasil pengembangan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dari data fasilitas fisik yang ada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati seperti terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana**

| NO | URAIAN        | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|---------------|--------|------------|
| 1  | Asrama Santri | 26     |            |
| 2  | Masjid        | 2      |            |
| 3  | Ruang Kelas   | 18     |            |
| 4  | Kantor        | 3      |            |
| 5  | Ruang Guru    | 3      |            |

<sup>4</sup> Wawancara Ustadz Imron Rosyadi di pondok pesantren Sunan Gunung Jati 23 Maret 2014

|    |                  |       |  |
|----|------------------|-------|--|
| 6  | Peustakaan       | 1     |  |
| 7  | Ruang Kursus     | 1     |  |
| 8  | Kamar Mandi/WC   | 40/40 |  |
| 9  | Balai Pengobatan | 1     |  |
| 10 | Kantin           | 2     |  |
| 11 | Kopontren        | 1     |  |

### C. Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati

Santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati datang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dengan latar belakang nol masalah agama karena santri banyak yang tidak belajar agama sebelumnya.<sup>5</sup>

Mereka sengaja masih Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati dengan bertujuan agar lebih memahami agama islam secara mendalam, memperdalam agama yang dirasa tempat ini cocok dengan mereka, dengan tujuan agar mereka dapat mengerti dan memahami agama islam, dan dapat mengutuhkan iman mereka yang selama ini lemah sehingga mudah terombang-ambing oleh lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Wawancara Ustadz Miftah Dipondok Sunan Gunung Jati 24 Maret 2014

<sup>6</sup> Wawancara Santri Dipondok Sunan Gunung Jati 24 Maret 2014

#### **D. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren Kidayatul Muhtadien**

##### **SGJ Ngunut**

Sistem pendidikan di pesantren Sunan Gunung Jati dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

Jalur pendidikan pondok adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan secara klasik dengan materi pelajaran al-Qur'an dan kitab-kitab Islam klasik yang berbahasa Arab (kitab kuning). Dalam sistem pendidikan pondok ini dipergunakan beberapa sistem/metode pengajaran, yaitu sorogan, bandongan, dan syawir.

Sistem sorogan adalah sistem pengajaran yang dilakukan oleh kyai/ustadz kepada para santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual. Dalam sistem pengajaran ini, seorang santri mendatangi kyai/ustadznnya untuk membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab-kitab berbahasa Arab dan menterjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya santri tersebut mengulang-ulang dan menterjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang telah diberikan oleh gurunya. Sistem penterjemahannya dibuat sedemikian rupa sehingga para santri mampu memahami kitab yang dipelajarinya dengan baik serta dapat mengerti arti dan fungsi kata dalam suatu kalimat berbahasa Arab. Dengan demikian, para santri selain memahami isi kitab yang dipelajarinya juga memahami tata bahasa Arab langsung dari kitab tersebut. Dalam hal ini santri akan memperoleh tambahan pelajaran bila telah menguasai pembacaan dan penterjemahan kitab yang dipelajarinya dengan tepat. Jadi, para guru dalam



melaksanakan sistem pengajaran ini lebih mementingkan atau berpedoman pada kualitas, bukan pada kuantitas.

Sistem pengajaran yang kedua adalah sistem bandongan atau seringkali disebut sistem wetonan. Dalam sistem pengajaran ini, kyai/guru membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan kitab-kitab berbahasa Arab yang sedang dipelajari. Setiap santri memperhatikan kitabnya sendiri-sendiri dan membuat catatan-catatan padanya, baik berupa arti maupun penjelasan kata-kata dan buah pikiran yang sulit. Santri yang mengikuti pada sistem pengajaran ini sangat banyak, berbeda dengan sistem sorogan yang hanya diikuti oleh seorang atau beberapa santri karena sifatnya yang individual. Kelompok-kelompok dari sistem bandongan ini disebut *halaqah*, yaitu sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang kyai/guru.

Sementara syawir adalah diskusi atau tukar pikiran mengenai pelajaran tertentu yang dilakukan secara mandiri oleh kalangan santri.<sup>7</sup> Syawir atau musyawarah ini merupakan ciri khas dari pondok pesantren sebagai kegiatan untuk mengasah pikiran dan kemampuan santri dalam memahami persoalan yang berkaitan erat dengan materi pelajaran yang telah diberikan oleh kyai/guru. Dengan demikian, musyawarah ini merupakan latihan bagi para santri untuk menguji ketrampilannya dalam mengambil dan memahami sumber-sumber argumentasi dari kitab-kitab Islam klasik.

Di pesantren Hidayatul Mubtadien Sunan Gunung Jati, pengajian al-Qur'an untuk santri putra dilaksanakan pada setiap ba'da Shubuh yang

---

<sup>7</sup> Wawancara Ustadz Miftah Dipondok Sunan Gunung Jati 25 Maret 2014



diajarkan oleh para Huffadz (penghapal al-Qur'an) dan ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren ini sunan gunung jati.<sup>8</sup>

Pengajian kitab kuning secara non-klasikal diberikan kepada santri yang menetap atau bermukim di pondok. Adapun di antara kitab yang diajarkan adalah kitab *Ihya' Ulumuddin* dan *Bughyatul Mustarsyidin* untuk santri putra diasuh langsung oleh Drs. KH. M. Fathurro'uf Syafi'i, M.Pd.I yang bertempat di serambi masjid setiap jam 21.00 sampai 22.15 Waktu setelah Istiwa'. Selain itu setelah Ashar juga dibacakan kitab *Tafsir Jalalain* yang dibacakan oleh KH. M. Ibnu Shodiq Ali. Selain yang telah disebutkan masih banyak pengajian kitab-kitab kuning yang dibacakan oleh para ustadz dengan kurikulum seperti akan dijelaskan pada pembahasan terakhir.<sup>9</sup>

Selanjutnya kegiatan syawir di pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati untuk santri putra dilaksanakan setiap malam Selasa, yaitu minggu pertama dan kedua pelaksanaan musyawarah kitab Fathul Qorib, minggu ketiga pelaksanaan Bahtsul Masa'il, dan minggu keempat pelaksanaan musyawarah kitab Ibnu Aqil.

Selain pengajian al-Qur'an dan pengajaran kitab kuning, beberapa aktivitas yang sudah menjadi tradisi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati secara turun temurun adalah sebagai berikut

a. Istima'ul Qur'an

Aktivitas ini dilaksanakan oleh santri pada setiap malam, kecuali malam Senin dan Jum'at, karena pada malam itu ada kegiatan tersendiri,

<sup>8</sup> Wawancara Ustadz Imron Rosyadi Dipondok Sunan Gunung Jati 24 Maret 2014

<sup>9</sup> Wawancara dengan KH. M. Ibnu Shodiq Ali, pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, tanggal 24-03-2014.

yaitu kegiatan pembacaan Sholawat Nariyyah dan Jam'iyyah. Aktivitas Istima'ul Qur'an ini dipandu oleh para Huffadz yang membaca al-Qur'an bil-Ghaib, kemudian semua santri diwajibkan untuk menyimak dan mengikutinya.

b. Jam'iyyah

Jam'iyyah merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati. Dalam kegiatan ini para santri dilatih untuk berani menghadapi publik/massa, karena mereka melaksanakan tugas di hadapan para santri lainnya, seperti menghafal juz 'Ammah, membaca kitab kuning, khitobah (pidato), puisi, dan Qiro'atul Qur'an. Dengan latihan ini mental dan keberanian mereka akan timbul dan kuat, sehingga jika suatu saat nanti terjun di masyarakat tidak akan canggung karena sudah dibekali ilmu, mental, dan keberanian.

c. Haflah Akhirussanah

Umumnya pondok pesantren selalu mengadakan acara Akhirussanah sebagai puncak dari semua kegiatan pondok selama satu tahun. Acara ini di pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunab Gunung Jati dibuat sangat meriah karena diawali dengan serangkaian kegiatan dan perlombaan, di antaranya perlombaan Khadroh an,TPQ, Jam'iyyah, olah raga, pidato, baca puisi, dan masih banyak lagi. Puncak acara kegiatan ini berupa pengajian akbar dengan menghadirkan muballigh kondang dari luar daerah.

d. Haul KH. M. Ibnu Shodiq Ali

Seperti halnya pondok pesantren lainnya yang selalu memperingati hari wafatnya sang pendiri pondok (haul), maka pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati juga menyelenggarakan haul Almaghfurlah KH. M. Ibnu Shodiq Ali yang merupakan tokoh pendiri pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati.

Acara haul ini secara rutin diperingati setiap tahun oleh para Dzuriyyah KH. M. Ibnu Shodiq Ali. Selain itu acara haul ini juga diadakan secara besar-besaran setiap tiga tahun sekali oleh para Dzuriyyah dan keluarga besar pondok pesantren PPHM Sunan Gunung Jati dengan menghadirkan para muballigh kondang.

Pada hari jum'at 23 juli 1999 k.h ali shodiq umman jatuh sakit dan kemudian di bawa ke rsi orpeha tulungagung, beliau di rawat di pavilium arafat, perawatan intensif terus menerus di lakukan, namun keadaan pun tak semakin membaik, akhirnya atas kesepakatan keluarga dan saran dari pihak kedokteran rsi orpeha ,pada hari rabu 10 agustus 1999, beliau di bawa rs darmo surabaya. Selama 4 hari beliau menjalani opname di surabaya, namun kondisi beliau tak kunjung membaik, bahkan harapan untuk kesembuhan kian tipis, hingga pada hari sabtu 14 agustus 1999 pukul 10.00 bwi (pagi) rupanya allah swt, telah menggariskan untuk memanggil k.h ali shodiq umman ,sehingga di pagi yang cerah itu dengan khusnul khotimah beliau kembali ke hadiratnya, inna lillahi wa inna ilaihi roji'un. Beliau wafat pada usia 71 tahun dengan meninggalkan seorang istri (yang pada akhirnya 7 bulan kemudian menyusul), 9 putra putri (6 pitra dan 3 putri), serta 12 cucu

laki-laki dan perempuan. Berita wafatnya k.h ali shodiq umman di terima keluarga di ngunut jam 11.00 pagi lewat telfon dan 30 menit kemudian orang-orang yang melayat mulai berdatangan, mereka menunggu kedatangan jenazah k.h ali shodiq umman sambil berdzikir, jenazah tiba di ngunut pukul 16.00 bbwi. Keesokan harinya (ahad) pukul 10.00 bbwi setelah di lakukan sholat janazh sebanyak 47 kali, lalu jenazah beliau di makamkan di makam keluarga di sebelah barat masjid sunan gunung jati, sampai di liang lahat jenazah beliau di sambut oleh menantu beliau k.h darori mukmin, k.h mahrus maryani, dengan di sertai putra beliau kh agus badrul huda ali, k.h agus ibnu shodiq ali, k.h adib minanurrohman ali, agus minanurrohim ali.

e. Takhtiman Alfiah Ibnu Malik

Takhtiman Alfiah Ibnu Malik ini merupakan wahana tasyakuran atas khatamnya para santri dalam menghafal 1000 bait nadzom kitab *Alfiah*. Takhtiman ini sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun dan sudah menjadi tradisi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati.<sup>10</sup>

f. Jalur pendidikan madrasah/klasikal

Jalur pendidikan madrasah adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan secara klasikal pada pagi hari di pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati. Dalam sistem pendidikan madrasah ini para santri dibagi dalam beberapa tingkat atau jenjang pendidikan, serta masing-masing tingkat terdiri dari kelas-kelas. Tingkat atau jenjang

<sup>10</sup> Wawancara Ustadz Imron Rosyadi Dipondok Sunan Gunung Jati 24 Maret 2014

pendidikan tersebut mulai tingkat yang terendah sampai tingkat tertinggi adalah :

1. Madrasah Ibtida'iyah
2. Madrasah Tsanawiyah
3. Madrasah Aliyah
4. Uqudul Juman

Sementara pada sore dan malam hari diselenggarakan pula madrasah diniyah dengan kurikulum yang berbeda dari madrasah pagi dan hanya terdiri dari dua tingkat, yaitu tingkat Ibtida'iyah dan Tsanawiyah, serta TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) khusus pengajaran al-Qur'an bagi para santri yang masih kanak-kanak, dan kebanyakan santri TPQ di pondok pesantren Hidayatul Mubtadien Sunan Gunung Jati ini banyak yang dari desa setempat.

Sementara itu penyampaian materi pelajaran di madrasah PPHM Sunan Gunung Jati menggunakan beberapa sistem/metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan serta memandang efektifitas dari pemakaian metode. Sekarang ini sistem/metode pengajaran di madrasah tersebut sudah mengalami peningkatan di antaranya adalah :

- a. Metode ceramah

Metode ini secara umum sangatlah efisien dipergunakan pada aktifitas belajar mengajar dengan jumlah santri yang banyak. Di PPHM Sunan Gunung Jati yang menerapkan sistem klasikal, metode ini dipergunakan



hampir pada semua mata pelajaran yang diberikan mengingat banyaknya jumlah santri yang harus mendapatkan pelajaran di kelas-kelas tersebut.<sup>11</sup>

b. Metode tanya jawab

Metode ini juga dipergunakan di madrasah PPHM Sunan Gunung Jati yang menggunakan sistem klasikal. Dalam metode ini santri diberi peluang untuk bersikap kritis terhadap pelajaran yang diberikan sehingga memungkinkan berkembangnya pola pikir santri, terutama santri yang memiliki tingkat intelegensi tinggi. Di samping itu, guru juga akan lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan.

c. Metode Diskusi

Metode ini lebih dikenal dengan sebutan musyawarah dan diterapkan hampir oleh semua santri saat belajar bersama. Dengan metode ini dimungkinkan adanya pemerataan penguasaan materi pelajaran yang diberikan pada setiap santri.

d. Metode Demonstrasi

Metode ini diterapkan pada jenis pelajaran yang banyak menuntut adanya ketrampilan santri, seperti pelajaran yang ada kaitannya dengan penerapan suatu ibadah dan pembacaan kitab kuning. Dalam metode ini guru lebih dahulu harus memberikan contoh kemudian santri menirukan. Metode ini lebih menekankan kepada perkembangan kemampuan pada

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ust. Zainal Arifin, PPHM Sunan Gunung Jati, tanggal 21-Maret-2014



setiap santri, selain untuk mengajarkan keberanian santri di hadapan para santri yang lain.

e. Metode Drill/Latihan siap

Metode ini seringkali diterapkan pada pelajaran yang terkait dengan masalah bahasa, baik dalam hal membaca maupun percakapan, sehingga meningkatkan kemampuan berbahasa bagi para santri.

Di samping beberapa metode di atas masih banyak lagi metode pengajaran yang diterapkan di madrasah PPHM Sunan Gunung Jati, akan tetapi yang selama ini sudah berjalan secara garis besar tidaklah terlepas dari kelima metode tersebut. Pengembangan metode pengajaran tadi menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan islam. Demikian pula hal tersebut juga menunjukkan adanya usaha pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati untuk tetap eksis di tengah-tengah perubahan yang semakin kompleks.

Santri yang menuntut ilmu di pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati. Mereka datang, menyatakan diri untuk belajar Agama, kemudian memilih program pelajaran mana dan tingkat apa yang mereka kehendaki sesuai dengan kemampuan masing-masing dan dari hasil tes pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati.<sup>12</sup>

Mengenai kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren, khususnya yang dialami oleh santri mukim, pada prinsipnya ialah : belajar, beribadah, mengurus keperluan hidup, dan amaliah kemasyarakatan. Kegiatan belajar

<sup>12</sup> Wawancara Ustadz Wahit, di PPHM Sunan Gunung Jati, tanggal 22-Maret-2014

antara lain berupa pengajian kitab, mengikuti pelajaran di madrasah, kegiatan bahtsul masa'il, syawir, latihan kepemimpinan, praktek pidato, dan sebagainya. Kegiatan ibadah meliputi shalat berjama'ah, dzikir, tadarus al-Qur'an, shalat malam, puasa sunnah, dan sebagainya. Kegiatan mengurus keperluan sehari-hari misalnya belanja ke pasar, memasak, mencuci, dan acara santai sekedarnya. Sedangkan amaliah kemasyarakatan seperti kerja bakti, menghadiri undangan masyarakat, menyelenggarakan upacara di pesantren, dan sebagainya.

#### **E. Peraturan Dan Tata Tertib**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam mungkin dalam mencetak dan membentuk insan teladan lagi bertaqwa serta berakhlaq luhur dan disiplin dalam waktu relatif singkat dan efektif, maka pesantren perlu menetapkan peraturan dan tata tertib sebagai berikut:

##### **a. Tentang Landasan**

Setiap siswa diwajibkan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'anul Karim dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

##### **b. Tentang Kewajiban**

Setiap siswa diwajibkan

1. Mengikuti jam-jam pelajaran yang telah ditentukan (pagi dan sore) dan lain-lainnya kegiatan di pesantren.
2. Mohon izin apabila akan keluar dari kompleks pesantren.
3. Shalat berjama'ah pada setiap waktu Shalat Fardhu, kecuali udzur.
4. Hadir/tidak meninggalkan tempat pada jam-jam makan.

5. Pada hari Jum'at selambat-lambatnya setengah jam sebelum Khutbah Jum'at dimulai, telah berada di Masjid.
6. Berbahasa Arab atau Inggris bagi siswa tingkat Tsanawiyah dan Aliyyah.
7. Menjaga kesehatan badan, kebersihan dan ketertiban di dalam dan di luar kamar, di ruang belajar dan di dalam kompleks Pesantren pada umumnya.
8. Menjaga ketenangan terutama di waktu belajar dan Shalat.
9. Menghormati dan berlaku baik terhadap tamu dan semua orang.
10. Ketika dibunyikan bel belajar, telah berada di kelasnya masing-masing.
11. Memakai pakaian dan berkopiah dengan rapi dan teratur.
12. Melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.
13. Apabila pulang ke rumah, baik karena libur maupun karena panggilan orang tua, harus membawa surat keterangan/surat izin dari pimpinan Pesantren.

### **c. Tentang Larangan**

Setiap siswa selama masa pendidikan dipesantren, dilarang melakukan hal-hal dibawah ini :

1. Menonton Bioskop.
2. Merokok didalam dan diluar pesantren.
3. Memakai milik orang lain tanpa izin (sekalipun teman akrab, harus dengan izin).
4. Memakai celana komprang atau celana ketat.
5. Membawa radio, type recorder atau alat-alat musik.
6. Berambut gondrong.

7. Berkelahi / mengadakan kekacauan / main hakim sendiri.
8. Mempersilahkan tamu masuk kekamarnya, kecuali wali murid setelah mendapat izin dari kepala kamar.
9. Menjual pakaian atau lain-lain dari miliknya.
10. Menyimpan komik, gambar-gambar, foto-foto yang tidak layak, foto-foto biasa atau pada sampul buku.
11. Meminta dari kedutaan-kedutaan asing, brosur-brosur atau majalah-majalah yang tidak bernaftaskan Islam.
12. Pergi ketempat-tempat lain sekalipun ke rumah, kecuali ada panggilan atau izin dari walimurid dan sepengetahuan pesantren.

#### **d. Tentang Sanksi**

Sanksi untuk siswa yang tidak sanggup mentaati dan melaksanakan peraturan dan tata tertib ini secara konsekwen, akan diserahkan kembali kepada orang tuanya / walinya.

### **F. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien**

#### **Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

Kurikulum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati dalam aktifitas pengajarannya, Mengenai program pengajaran kitab kuning, kurikulum pendidikan yang diberikan kepada para santri di pondok pesantren dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Kurikulum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati**

**1. Tingkat Ibtida'iyah**

| NO | MATA PELAJARAN | KITAB PELAJARAN                                                                                                                              |
|----|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fiqih          | Sulam Taufiq (Kls VI)<br>Tanwirul Hija (Kls V)<br>Tuhfatul Mubtadi'ien (Kls V)<br>Sulam Munajat (Kls IV)<br>Fasholatan (kls. III)            |
| 2. | Ilmu Nahwu     | Lughotul Arob Jld. I (Kls IV)<br>Lughotul Arob Jld. II (Kls V)<br>Jurumiyyah (Kls VI)<br>Nadlom Awamil (Kls V)<br>Ro'sun Sirah (Kls III Ibt) |
| 3. | Ilmu Shorof    | Q. Shorfiyah (Kls I Tsa & Kls VI)<br>Amsilah Tasrifiiyah (Kls I Tsa & Kls VI)<br>I'lal (Kls I Tsa & Kls VI)                                  |
| 4. | Ilmu Akhlaq    | Syi'ir Ala-la (Kls III)<br>Matlab (Kls IV)<br>Washoya Awal (Kls V)<br>Washoya Tsani (Kls VI)                                                 |

|    |                     |                                                                                                  |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     | Ngudi Susilo (Kls III Ibt)                                                                       |
| 5. | Ilmu Tajwid         | Hidayatus Sibyan (Kls IV)<br>Tuhfatul Athfal(Kls V)<br>Tanwirul Qori' (Kls III Ibt)              |
| 6. | Ilmu Tauhid         | Jawahirul Kalamiyah (Kls VI)<br>Khoridatul Bahiyyah (Kls V)<br>Tauhid Jawan (Kls III)            |
| 7. | Tarikh              | Tarikh (Kls III)<br>Nurul Yaqin I (Kls IV)<br>Nurul Yaqin II (Kls V)<br>Nurul Yaqin III (Kls VI) |
| 8. | Sorogan Ba'da Subuh | Al-Qur'an                                                                                        |



## 2. Tingkat Tsanawiyah

| NO | MATA PELAJARAN | KITAB PELAJARAN                                                                                                                   |
|----|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tafsir         | Tafsir Jalalain (Kls. I-III)                                                                                                      |
| 2. | Ilmu Nahwu     | Alfiyyah I. Malik 3-4 (Kls III)<br>Alfiyyah I. Malik 1-2 (Kls II)<br>Al Imrithi (Kls I)                                           |
| 3. | Ilmu Tauhid    | Kifayatul Awam (Kls III)<br>Sanusiyyah (Kls II)                                                                                   |
| 4. | Ushul Fiqih    | Al Waroqot (Kls III)                                                                                                              |
| 5. | Fiqih          | Fathul Mu'in (kls III)<br>Fathul Qorib (Kls II)<br>Risalatul Mahidl (Kls II)<br>Fathul Qorib (Kls I)<br>Hujjah ASWAJA (Kls I-III) |
| 6. | Ilmu Hadits    | Baiquniyah (Kls. III)                                                                                                             |
| 7. | Ilmu Shorof    | Tashrif lughowy (Kls I)<br>Qowaidul I'rob (Kls II)                                                                                |
| 8. | Ilmu Akhlak    | Tahliyah Wat Targhib (Kls. I-III)<br>Ta'limul muta'alim (Kls. I-III)                                                              |

## 3. Tingkat Aliyah

| NO | MATA PELAJARAN | KITAB PELAJARAN |
|----|----------------|-----------------|
| 1. | Ilmu Balaghoh  | Jauharul Maknun |

|    |                        |                   |
|----|------------------------|-------------------|
| 2. | Fiqih                  | Fathul Mu'in      |
| 3. | Qoidah Fiqih           | Faroidul Bahiyah  |
| 4. | Pengajian ba'da shubuh | Sorogan Al Qur'an |

## A. Paparan Data

### 1. Peran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

KH. Moch. Ibnu Shodiq Ali dalam melakukan sistem pendidikan madrasah/klasikal. Adapun materi yang diajarkan dalam sistem ini merupakan materi pokok yang diajarkan di pondok pesantren seluruh Indonesia yang meliputi : al-Quran, Hadits, kitab-kitab Islam klasik (Aqidah, Fiqh, Akhlak), dan ilmu-ilmu alat (Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf). Sejalan dengan pertumbuhan serta perkembangan pesantren yang semakin cepat, maka materi yang diberikan di pondok pesantren Sunan Gunung Jati kian bertambah. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para santri dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian yang berlaku sampai sekarang ini, keseluruhan materi pelajaran tersebut hanyalah kitab-kitab klasik berbahasa Arab (kitab kuning) atau yang berkaitan erat dengannya. Selain itu perubahan waktu belajar.

Ditetapkannya peraturan pemerintah tentang Sisdiknas no 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya pendidikan islam agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, maka pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati sebagai lembaga pendidikan Islam yang selalu berusaha merespon setiap perkembangan zaman sehingga siswa yang sedang dibina dan didik dengan profil sebagai berikut:

1. Berakhlak karimah
2. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim, yang ditandai dengan keserhanaan, kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri
3. Berdisiplin tinggi
4. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
5. Kreatif, Inovatif dan berpandangan jauh ke depan
6. Dewasa dalam menyelesaikan masalah

Dengan harapan lembaga pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati ini mampu berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam yang berimplikasi pada *out put* (lulusan) yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan pendidikan selama ini.

Wujud nyata dari komitmen tersebut adalah adanya keharusan bagi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan berbagai aktifitas yang dapat merespon perkembangan kemampuan santri dalam mencapai ketiga ranah dalam pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mewarnai gaung pondok

pesantren sebagai lembaga yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan agama islam termaktub dalam lima program (panca program pondok pesantren). Adanya panca program tersebut dalam rangka mewujudkan cita-cita pengembangan dakwah Islam dan menjaga kelangsungan pondok Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati dalam menghadapi perkembangan zaman. Sehingga dapat menghasilkan profil lulusan sebagai berikut:

- a. Kemantapan akidah dan kedalaman spiritual;
- b. Keagungan akhlak dan moral;
- c. Keluasaan ilmu pengetahuan;
- d. Siap berkompetisi dengan lulusan pondok pesantren lain;
- e. Mampu menjunjung tinggi nama baik almamater.

Upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan islam yang menjadi program inti pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati membagi dalam beberapa program:

Pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati adalah ;

- 1) Pendidikan Organisasi dan Kepemimpinan, yakni Organisasi Pelajar Madrasah Tsanawiyah-Aliyah.
- 2) Pendidikan Koperasi melalui koperasi pelajar yang cukup representative

3) Lembaga Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

4) Muhadloroh, yakni pidato rutin setiap minggu dalam bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa

5) Perpustakaan

Upaya untuk mengembangkan kualitas tenaga pengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati, Nganut antara lain sebagai berikut:

a. Mengadakan rapat guru dalam kampus (mingguan), rapat seluruh guru (bulanan), rapat intern guru, rapat guru terbatas dan rapat tahun ajaran baru seluruh guru

Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren bahwa rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil kinerja yang telah dilakukan dan diharapkan dapat dijadikan forum ilmiah terjalinnya hubungan silaturahmi diantara pihak yayasan, pimpinan beserta perangkatnya. berkembangnya pemikiran keislaman. Daya kreatif dan inovatif para tenaga pengajar sesuai dengan keilmuan masing-masing.

b. Mengadakan pelatihan dan *work shop*

Pelatihan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa arab dan bahasa Inggris bagi guru-guru dan pengasuh asrama untuk mengembangkan program bahasa..

c. Meningkatkan pelayanan perpustakaan

Upaya yang ditempuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan adalah dengan

penambahan jumlah buku-buku perpustakaan yaitu menyisakan dana sebesar satu juta pada setiap semester. Dengan penambahan jumlah buku-buku perpustakaan diharapkan keilmuan tentang pendidikan islam dapat terus meningkat.

d Pemberdayaan pengasuh asrama

Dalam hal ini dikhususkan bagi tenaga pengajar di asrama yang mendampingi siswa selama diasrama. Fungsi adanya pemberdayaan pengasuh asrama adalah mengefektifkan kegiatan yang berada diasrama. Baik itu yang berbentuk keteladanan, penertiban kedisiplinan samtri.

## **2. Kendala Yang Dihadapi PPHM Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam**

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati sebagai suatu lembaga pendidikan tradisional yang digabung dengan sistem modern yang berimbang yang merupakan perwujudan kepedulian dalam menididik, membina dan membekali siswa agar bisa hidup tumbuh berkembang dan berperilaku kepribadian muslim seutuhnya. Perkembangan dan perubahan zaman ynag diindikasikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi, perilaku dan tuntutan kehidupan memberikan pengaruh besar pada seluruh lapisan masyarakat.

Sesuai dengan target Pondok Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam dalam mengahapi tuntutan global. Sejak berdirinya sampai sekarang masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi terutama:



Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar
2. Belum memadainya perpustakaan yang ada
3. Belum optimalnya kinerja karena masih terbatasnya SDM
4. Kurangnya penegakan disiplin santri, terutama dalam mengikuti kegiatan asrama.
5. Masyarakat masih mempunyai anggapan bahwa pondok pesantren Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati hanyalah madrasah yang menggunakan sistem pondok pesantren

Demikianlah upaya peningkatan kualitas pendidikan islam Pondok Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati. Pengupayaan ini sudah dilakukan dengan menjalankan segala potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren, akan tetapi dengan segala keterbatasan sarana dan pra sarana yang ada masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Peran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Peran pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat pada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad saw (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal muslimin*) serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>1</sup>

Dimana di pesantren ada yang disebut sebagai kyai/abah/pengasuh pesantren yang mendidik dan membimbing para santri agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Disamping itu pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang – kurangnya memiliki tiga unsur, yaitu: kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar, dan masjid/musholla untuk tempat mengaji.<sup>2</sup> Atau setidaknya dalam pesantren

<sup>1</sup> Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, (Ed), *Dinamika Dunia Pesantren*, terjmh Sonhaji (Jakarta, PAM, 1988), hal. 280

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Kyai Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Nganut Tulungagung

mempunyai lima elemen, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajar kitab-kitab klasik, dan kyai.<sup>3</sup>

Sistem pembelajaran pondok pesantren itu ada dua :

1. Sistem Klasik
2. Modern

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam itu harus menggunakan system pembelajaran pondok pesantren Klasik, yaitu dengan metode Sorogan, Bandongan, dan Metode Demontrasi / Praktek ibadah. Sehingga santri bisa mengajarkan pengetahuan islam lebih mendalam.

#### **B. Kendala Yang Dihadapi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam**

Pada dasarnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam itu tidaklah gampang, dan sangat banyak rintangan yang dihadapi demi mencetak kader-kader / pemuda – pemuda islam, yang benar” faham tentang agama islam.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati sebagai suatu lembaga pendidikan tradisional yang digabung dengan sistem modern yang berimbang yang merupakan perwujudan kepedulian dalam menididik, membina dan membekali siswa agar bisa hidup tumbuh berkembang dan berperilaku kepribadian muslim seutuhnya. Perkembangan dan perubahan zaman ynag

---

<sup>3</sup> Zamakhayari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta, LP3ES, 1990), hal. 44.

diindikasikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi, perilaku dan tuntutan kehidupan memberikan pengaruh besar pada seluruh lapisan masyarakat.

Sesuai dengan target Pondok Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam dalam mengahapi tuntutan global. Sejak berdirinya sampai sekarang masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi terutama:

Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar
2. Belum memadainya perpustakaan yang ada
3. Belum optimalnya kinerja karena masih terbatasnya SDM
4. Kurangnya penegakan disiplin santri, terutama dalam mengikuti kegiatan asrama.
5. Masyarakat masih mempunyai anggapan bahwa pondok pesantren Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati hanyalah madrasah yang menggunakan sistem pondok pesantren

Adapun tantangan tantangan pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan islam terutama dari masyarakat sekitar, yang masih buta agama, terror fisik yang bersifat non fisik / rohani (Santet) tak henti-hentinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam harus sehat jasmani dan rohani. Dan Peran pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut, diharapkan dapat melakukan upaya.

1. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut memahami akan kebutuhan santri akan buku” pendidikan islam, kitab” yang ada di perpustakaan.
2. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut harus selalu mengadakan pengembangan dan penyempurnaan serta evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan dan penegakan disiplin dengan menetapkan sanksi secara tegas

Untuk memecahkan masalah pengadaan dana Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut disamping selalu mengadakan koordinasi dengan pihak yayasan, pemerintah terkait dan masyarakat, tetapi juga selalu menggalakkan peranan alumni dalam sistem pendanaan tersebut, karena alumni merupakan potensi sumber dana yang tidak kecil jumlahnya. Secara umum alumni mempunyai kemampuan finansial yang lebih dari santri, sehingga adanya hubungan yang erat antara alumni dan almamater.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam melalui peran aktif dalam beberapa sektor yaitu pertama: Meningkatkan kualitas tenaga pengajar, kedua: Melengkapi sarana-prasarana, ketiga: mengatur kepengurusan pondok pesantren.
2. Masalah-masalah yang dihadapi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam yaitu: belum memadainya perpustakaan yang ada, kurangnya sumber pendanaan, kurangnya penegakan kedisiplinan, dan masih banyak santri yg melanggar tata tertib pondok.

#### B. Saran

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi Peran pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut, diharapkan dapat melakukan upaya dan pembenahan konkrit.

Sekedar sumbangan saran penulis sebagai berikut:



1. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut memahami akan kebutuhan santri akan buku” pendidikan islam, kitab” yang ada di perpustakaan.
2. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut harus selalu mengadakan pengembangan dan penyempurnaan serta evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan dan penegakan disiplin dengan menetapkan sanksi secara tegas
3. Untuk memecahkan masalah pengadaan dana Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut disamping selalu mengadakan koordinasi dengan pihak yayasan, pemerintah terkait dan masyarakat, tetapi juga selalu menggalakkan peranan alumni dalam sistem pendanaan tersebut, karena alumni merupakan potensi sumber dana yang tidak kecil jumlahnya. Secara umum alumni mempunyai kemampuan finansial yang lebih dari santri, sehingga adanya hubungan yang erat antara alumni dan almamater.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Imron, 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang : Kalimasahada Press,
- Asrohah Hanun, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Azra Azumardi, 1997. "Pesantren : Kontinuitas dan Perubahan", Pengantar dalam Nucholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* . Jakarta : Paramida.
- Bruinessen Martin Van, 1999. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama RI, 1988 *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Ditjen Binbaga Islam, Jakarta.
- DEPAG RI, 1986. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Dhofier Zamakhayari, 1990. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES. Jakarta.
- Fadjar Malik, *Visi Pembharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3N)
- Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, (Ed), *Dinamika Dunia Pesantren*, terjmh Sonhaji, PAM, Jakarta.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta.
- Moleong Lexy J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.

Munandir, 2001. *Ensiklopedia Pendidikang*. Malang: Um Press.

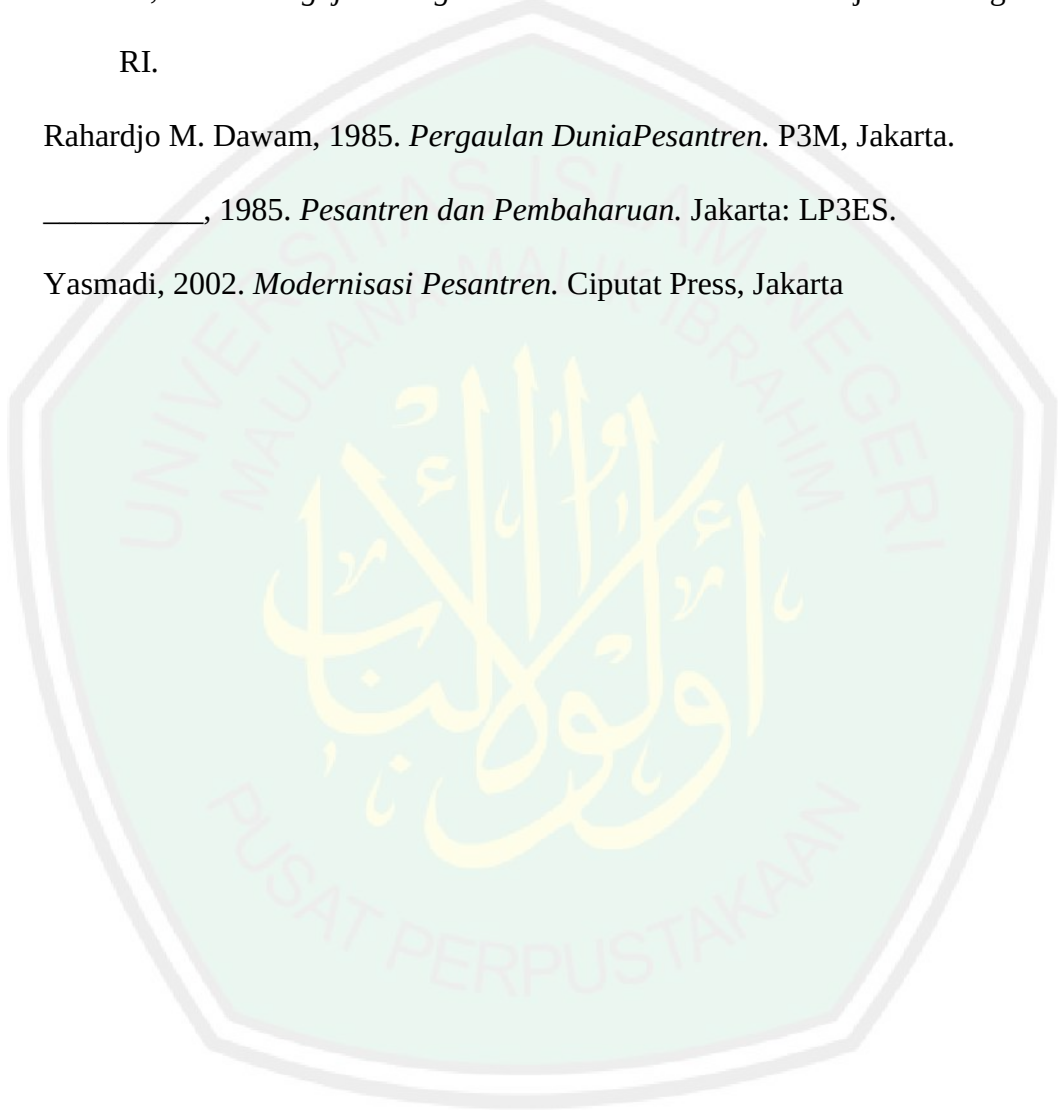
Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada pondok pesantren, *Standarisasi*

DEPAG, 1984. *Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*. Dirjen Bimbaga Islam  
RI.

Rahardjo M. Dawam, 1985. *Pergaulan DuniaPesantren*. P3M, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat Press, Jakarta



**Lampiran 1 Biodata Mahasiswa**

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Rahmat Rizal Hidayat  
NIM : 09110201  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Desa Gedung Karya Jitu Kec. Rawa jitu Selatan Kab.  
Tulang Bawang Provinsi. Lampung  
No.Telp :0857 333 07011  
Jenjang Pendidikan :  
Tahun 1997 – 2003 ( SDN 1 Gedung Karya jitu, Lampung )  
Tahun 2003 – 2006 ( MTS Dharul Huda Sumbersari, Lampung )  
Tahun 1996 – 2009 ( SMAI SGJ Ngunut Tulungagung )  
Tahun 1909 – 2014 (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang )

Malang, 7 April 2014

Mahasiswa

**Rahmat Rizal Hidayat**  
**NIM. 09110201**

## ***Lampiran 2 Idenetitas Objek Penelitian***

- a) Nama Pondok : PPHM ASRAMA SUNAN  
GUNUNG JATI
- b) Nomor Piagam Pondok : Kw. 13.5/03/PP.00.7/198/2006
- c) Nomor Statistik Pondok : (0355) 396335
- d) Alamat : Jalan : Jl. Raya 1 Gg. PDAM  
Desa : Ngunut  
Kec : Ngunut  
Kab./Kota : Tulungagung
- e) Tahun didirikan : 1994
- f) Tahun Beroperasi : 1994
- g) Tipe Pondok Pesantren : Kombinasi (Salafiah dan Formal)
- h) Nama Pendiri : kh. Muhammad Ali Shodiq Umman
- i) Nama Pimpinan/Pengasuh : 1. KH. M. Ibnu Shodiq Ali  
2. Drs. KH. M. Fathurro'uf Syafi'I, M.Pd.I.
- j) Nama Yayasan/ Penyelenggara Sekolah : Yayasan Pendidikan Sunan Giri
- k) Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- a. Status Tanah : Sertifikat HM
- b. Luas Tanah : 5.320 m<sup>2</sup>
- l) Status Bangunan : Milik Yayasan, Akte Notaris Masjkur : SH  
Nomor 35 Tahun 1984
- Luas Bangunan : ...350...x...9...m = ...3.150....m<sup>2</sup>

**Lampiran 6**

**DAFTAR GURU PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADIEN SUNAN GUNUNG JATI  
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

| No | NAMA                                   | ALAMAT        | PELAJARAN                                                     |
|----|----------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. | KH. Moch. Ibnu Shodiq Ali              | PPHM SGJ      | Tafsir Jalalain 1<br>Ta'limul Muta'alim                       |
| 2. | Drs. KH. Fathurrouf Syafi'i,<br>M.Pd.I | PPHM SGJ      | Tafsir Jalalain 2<br>Tahliyah Wat<br>Targhib<br>Hujjah Aswaja |
| 3. | KH. Adib Minanurrohman<br>Ali          | PPHM<br>PUSAT | Fathul Mu'in                                                  |
| 4. | H. Anwar Annafis                       | Ngunut        | Sulam Taufiq<br>Washoya                                       |
| 5. | Ust. Syafi'I Abdul Basith              | Rejotangan    | Kifayatul `awam<br>Baiquniyyah                                |
| 6. | Ust. Hasyim Asy'ari                    | Rejotangan    | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02<br>Qowa'idus Shorfi<br>juz 02  |
| 7. | Ust. Masrukhi Abu Bakar                | Tulungagung   | Jawahirul<br>Kalamiyah<br>Nurul Yaqin 03                      |
| 8. | Ust. Zainul Asror                      | Tulungagung   | Sulam Taufiq<br>Washoya                                       |
| 9. | Ust. Shonhaji                          | Kalangbret    | Jawahirul<br>Kalamiyah<br>Nurul Yaqin 03                      |



|     |                         |             |                                                                   |
|-----|-------------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------|
| 10. | Ust. Masduqi            | Rejotangan  | Sanusiyyah<br>Risalatul Mahidl                                    |
| 11. | Ust. Umar Dayin         | Blitar      | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02                                    |
| 12. | Ust. Khoirul Huda       | Kalidawir   | Tuhfatul Atfal<br>Khoridatul Bahiyah                              |
| 13. | Ust. Sofwan Abdul Manan | Rejotangan  | Bhs Arab 01<br>Nurul Yaqin 01                                     |
| 14. | Ust. Ahmad Daim         | Kalidawir   | Matlab<br>Hidayatus Shibyan<br>`Aqidatul `Awam<br>Taisirul Kholaq |
| 15. | Ust. Nur Kholis         | Tulungagung | Bhs Arab 01<br>Nurul Yaqin Juz I                                  |
| 16. | Ust. Ibnu Bardi         | Sendang     | Sulam Taufiq<br>Washoya                                           |
| 17. | Ust. Ali Musthofa       | Kediri      | Fathul Qarib                                                      |
| 18. | Ust. Qomarul Huda       | Rejotangan  | Jawahirul<br>Kalamiyah<br>Nurul Yaqin 03                          |
| 19. | Ust. Fuad Zein          | Kalidawir   | `Aqidatul `Awam<br>Taisirul Kholaq                                |
| 20. | Ust. Syafi` Mukarrom    | Rembang     | Qowa`idus<br>Sorfiyyah 02                                         |
| 21. | Ust. Anwar Shodiq       | Blitar      | Tuhfatul Athfal<br>Khoridatul Bahiyah                             |
| 22. | Ust. Min Fadlillah      | Blitar      | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02                                    |
| 23. | Ust. Muarifin Yahya     | Rejotangan  | Bhs Arab 01<br>Nurul Yaqin Juz I                                  |

|     |                            |             |                                                                      |
|-----|----------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------|
|     |                            |             | Matlab<br>Hidayatus Shibyan                                          |
| 24. | Ust. Abdul Halim           | Blitar      | Tuhfatul Muhtadiin<br>Washoya<br>Mathlab<br>Hidayatus Shibyan        |
| 25. | Ust. M. Amrul Choiri, A.Ma | Malang      | Tuhfatul Atfal<br>Khoridatul Bahiyah                                 |
| 26. | Ust. M. Agus Salim         | Kediri      | Ilal Lughowy<br>Tashrif Lughowy                                      |
| 27. | Ust. Ja'far Shodiq Misdi   | Selopuro    | Qowaidul I'rab                                                       |
| 28. | Ust. Imam Bajuri           | Palembang   | Nurul Yaqin I<br>Fasholatan                                          |
| 29. | Ust. Zaenal Arifin         | Kediri      | Tuhfatul Muhtadiin<br>Washoya                                        |
| 30. | Ust. Muhaimin Iskandar     | Tulungagung | Taisirul Kholaq<br>Aqidatul Awam                                     |
| 31. | Ust. Fuad Hasan            | Kediri      | Tuhfatul Atfal<br>Khoridatul<br>Bahiyah                              |
| 32. | Ust. Zamahsari Abdul Aziz  | Tulungagung | `Awamil Jurjani<br>Bhs Arab 02<br>`Aqidatul `Awam<br>Taisirul Kholaq |
| 33. | Ust. Moch Nashhan          | Trenggalek  | Waraqat                                                              |
| 34. | Ust. Imron Rosyadi         | Trenggalek  | Tuhfatul Muhtadiin<br>Washoya                                        |
| 35. | Ust. Misbahul Arifin       | Blitar      | Ro'sun Sirah<br>Tauhid Jawan                                         |
| 36. | Ust. Ayib Muhtadi'ien      | Tulungagung | Ilal Lughowy                                                         |

|     |                            |             |                                                               |
|-----|----------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------|
|     |                            |             | Tashrif Lughowy                                               |
| 37. | Ust. Saifuddin Yusuf       | Blitar      | Fathul Qorib 01                                               |
| 38. | Ust. Nasrul Aziz           | Rembang     | Ro`sun Sirah<br>Tauhid Jawan                                  |
| 39. | Ust. Ahmad Jamalin         | Sumatra     | Ro`sun Sirah<br>Tauhid Jawan                                  |
| 40. | Ust. Imam Bajuri           | Tulungagung | Tuhfatul Muhtadiin<br>Washoya<br>Mathlab<br>Hidayatus Shibyan |
| 41. | Ust. Ali Shodiq Fathoni    | Trenggalek  | Q. i`rab                                                      |
| 42. | Ust. Imam Mustamar Basyari | Blitar      | Sanusiyah / R.<br>Mahidl                                      |

*Lampiran 7 Pengurus*

**SUSUNAN PENGURUS  
HIDAYATUL MUBTADIEN SUNAN GUNUNG JATI  
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

**Pelindung** : Dewan Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien **(DP3HM)**

**Pengasuh** : KH. Moch. Ibnu Shodiq Ali  
: Drs. KH. Fathurro'uf Syafi'i, M. Pd.I

**Pengurus Harian**

**Kepala** : Ust. Imron Rosyadi, S.Pd  
**Wakil Kepala** : Ust. Zainuri Sulaiman  
**Sekretaris I** : Ust. Miftahul Huda  
**Sekretaris II** : Ust. Ahmad Musthofa Adyan  
**Bendahara I** : Bpk. M. Badrus Sholih  
**Bendahara II** : Bpk. Imam Nashiruddin

**Seksi – Seksi**

**1. Pendidikan**

**Bagian Al Qur'an**

1. Ust. Miftahus Sholih
2. Ust. Irfani Hamid
3. Ust. Abdul Aziz Zuhdi, S.Pd
4. Ust. Ahmad Zaki Mubarak

**TPQ Ash-Shodiqiyah**

1. Bpk. Imam Nasiruddin
2. Bpk. Zahwan Wafir Muhammad

**2. Keamanan**

**Dewan Hakim**

1. Ust. Abdurrohman Muhsin
2. Ust. Zainuri Sulaiman
3. Ust. M. Badrus Sholih

#### **Keamanan**

1. Ust. Abdul Aziz Zuhdi, S.Pd
2. Ust. Joko Purnomo
3. Ust. Ahmad Zaki Mubarak
4. Bpk. Nurrohman 'Adna
5. Bpk. Zahwan Wafir Muhammad
6. Bpk. Rofiq Anwar
7. Bpk. Imam Fuadi
8. Bpk. Miftahul Huda Asy-Syafi'i

#### **3. Seksi Kesehatan**

1. Ust. Misbahul Arifin
2. Ust. Miftahul Huda
3. Ust. Feri Setiawan
4. Bpk. Miftahul Huda Asy-Syafi'i
5. Bpk. M. Syarifudin Hidayat

#### **4. Seksi Perlengkapan**

1. Ust. Abdurrohman Muhsin

2. Bpk. Rofiq Anwar

3. Bpk. Nur Rohman

4. Bpk. Imam Fuadi

**5. Seksi Kebersihan**

1. Ust. Misbahul Ulum

2. Bpk. Imam Nasiruddin

3. Bpk. Zahwan Wafir M.

4. Bpk. Ahmad Mubasyir

5. Bpk. Azizul Muslimin

**6. Seksi Humas**

1. Bpk. M. Badrus Sholih

2. Bpk. Zainal Arifin

**7. Seksi Pembangunan**

1. Ust. Mua'rifin Yahya

2. Bpk. Rofiq Anwar

3. Bpk. Imam Fuadi

**8. Perawatan Maqom**

1. Ust. Miftahus Sholih

2. Bpk. Ahsin Sunana

3. Bpk. Mualimin



## **9. Seksi Konsumsi**

1. Ust. Ahmad Musthofa Adyan
2. Ust. Joko Purnomo
3. Bpk. Hisbulloh Tomtomi
4. Bpk. Syahrial

## **10. Pembina H. S**

1. **HS A:** Bpk. M. Badrus Sholih
2. **HS B:**
3. **HS C:**
4. **HS D:** Ust. Misbahul Ulum

## **11. Pembina Jam'iyah Dan Sholawat**

1. Ust. M. Badrus Sholih
2. Ust. Irfani Hamid
3. Bpk. Ahsin Sunana
4. Bpk.

## **12. Tata Usaha**

1. **Pagi** : 1. Bpk. Imam Nashirudin  
2. Bpk.
2. **Siang** : 1. Bpk. M. Syarifudin Hidayat

2. Bpk.

### 13. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

#### A. Koppontren

1. Ust. Misbahul Ulum
2. Bpk. Ahmad Roziqin
3. Bpk.

#### B. Exstrakurikuler (SEP)

1. Ust. Miftahul Huda
2. Bpk. Yusuf Syaibani
3. Bpk.

### 14. Daftar Pembina

#### Asrama Timur

| KAMAR | PEMBINA                                              | ANGGOTA     |
|-------|------------------------------------------------------|-------------|
| A1    | Kantor Pondok                                        | Pengurus    |
| A2    | Bpk. M. Badrus Sholih                                | 2 dan 3     |
| A3    | Ust. Ahmad Musthofa<br>Adyan<br>Bpk. Imam Syafauddin | Santri Baru |
| A4    | Bpk. Feri Setiawan<br>Bpk. M. Syarifudin<br>Hidayat  | Santri Baru |
| A5    | Bpk. Irfani Hamid                                    | 2           |
| A6    | Bpk. Rofiq Anwar                                     | 2 dan 3     |

|    |                                        |             |
|----|----------------------------------------|-------------|
| A7 | Bpk. Zahwan Wafir M.                   | 2 dan 3     |
| A8 | Ust. Ahmad Jamalin<br>Bpk. M. Mubasyir | Santri Baru |
| B1 | Kamar Pengurus                         |             |
| B2 | Bpk. Erwan Sugito<br>Agung             | 1,2 dan 3   |
| B3 | Ust. Syaifudin Yusuf                   | 1, 2 dan 3  |
| B4 | Bpk. Miftahul Minan                    | 1 dan 2     |
| B5 | Bpk. Imam<br>Nashiruddin               | Santri Baru |
| B6 | Bpk. Hisbulloh T.T                     | 2           |
| B7 | Ust. Moch. Agus<br>Salim               | 2           |
| B8 | Bpk. Nurrohman<br>"Adna                | 2           |

***Asrama Barat***

| KAMAR | PEMBINA                                     | ANGGOTA  |
|-------|---------------------------------------------|----------|
| C1    | Ust. Miftahul Huda                          | Campuran |
| C2    | Ust. Muhadi                                 | Campuran |
| C3    | Ust. Zaenuri Sulaiman                       | Campuran |
| C4    | Bpk. Mustaqim<br>Bpk. Ahmad Zaki<br>Mubarak | Campuran |
| C5    | Kantor Barat                                | Pengurus |
| D1    | Bpk. Abdul Aziz Zuhdi                       | Campuran |

|    |                      |             |
|----|----------------------|-------------|
| D2 | Ust. Miftahus Sholih | Santri Baru |
| D3 | Ust. Imron Rosyadi   | Campuran    |
| D4 | Ust. Misbahul Arifin | Campuran    |
| D5 | Ust. Misbahul ‘Ulum  | Campuran    |
| D6 | Ruang Pengurus       | Pengurus    |



## **PENJABARAN TATA TERTIB HIDAYATUL MUBTADIEN SUNAN GUNUNG JATI**

### **a. Tentang Landasan**

Setiap siswa diwajibkan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'anul Karim dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

### **b. Tentang Kewajiban**

Setiap siswa diwajibkan

1. Mengikuti jam-jam pelajaran yang telah ditentukan (pagi dan sore) dan lain-lainnya kegiatan di pesantren.
2. Mohon izin apabila akan keluar dari kompleks pesantren.
3. Shalat berjama'ah pada setiap waktu Shalat Fardhu, kecuali udzur.
4. Hadir/tidak meninggalkan tempat pada jam-jam makan.
5. Pada hari Jum'at selambat-lambatnya setengah jam sebelum Khutbah Jum'at dimulai, telah berada di Masjid.
6. Berbahasa Arab atau Inggris bagi siswa tingkat Tsanawiyah dan Aliyyah.
7. Menjaga kesehatan badan, kebersihan dan ketertiban di dalam dan di luar kamar, di ruang belajar dan di dalam kompleks Pesantren pada umumnya.
8. Menjaga ketenangan terutama di waktu belajar dan Shalat.
9. Menghormati dan berlaku baik terhadap tamu dan semua orang.
10. Ketika dibunyikan bel belajar, telah berada di kelasnya masing-masing.
11. Memakai pakaian dan berkopiah dengan rapi dan teratur.
12. Melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.
13. Apabila pulang ke rumah, baik karena libur maupun karena panggilan

orang tua, harus membawa surat keterangan/surat izin dari pimpinan Pesantren.

### **c. Tentang Larangan**

Setiap siswa selama masa pendidikan dipesantren, dilarang melakukan hal-hal dibawah ini :

1. Menonton Bioskop.
2. Merokok didalam dan diluar pesantren.
3. Memakai milik orang lain tanpa izin (sekalipun teman akrab, harus dengan izin).
4. Memakai celana komprang atau celana ketat.
5. Membawa radio, type recorder atau alat-alat musik.
6. Berambut gondrong.
7. Berkelahi / mengadakan kekacauan / main hakim sendiri.
8. Mempersilahkan tamu masuk kekamarnya, kecuali wali murid setelah mendapat izin dari kepala kamar.
9. Menjual pakaian atau lain-lain dari miliknya.
10. Menyimpan komik, gambar-gambar, foto-foto yang tidak layak, foto-foto biasa atau pada sampul buku.
11. Meminta dari kedutaan-kedutaan asing, brosur-brosur atau majalah-majalah yang tidak bernaifaskan Islam.
12. Pergi ketempat-tempat lain sekalipun ke rumah, kecuali ada panggilan atau izin dari walimurid dan sepengetahuan pesantren.



#### **d. Tentang Sanksi**

Sanksi untuk siswa yang tidak sanggup mentaati dan melaksanakan peraturan dan tata tertib ini secara konsekwen, akan diserahkan kembali kepada orang tuanya / walinya.



**Jadwal aktifitas santri Pphm asrama sunan gunung jati  
Tahun pelajaran 2013-2014**

| NO       | WAKTU            | KEGIATAN                                                                                                                                                                                                   |
|----------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.       | 04.00 –<br>04.30 | Bangun pagi dan persiapan jama'ah sholat shubuh                                                                                                                                                            |
| 2.       | 04.30 - 05.15    | Jama'ah Sholat Shubuh dan wirid                                                                                                                                                                            |
| 3.       | 05.15 - 06.15    | Sorogan Al – Qur'an dan Shalat Dluha                                                                                                                                                                       |
| 4.       | 06.15 - 07.15    | Persiapan Sekolah Formal (Mandi dan Makan Pagi)                                                                                                                                                            |
| 5.<br>6. | 07.15 - 12.30    | Sekolah Formal                                                                                                                                                                                             |
| 7.       | 12.30 - 13.00    | Makan Siang, Persiapan dan jama'ah sholat dzuhur                                                                                                                                                           |
| 8.       | 13.00 - 15.00    | Istirahat                                                                                                                                                                                                  |
| 9.       | 15.00 - 15.45    | Persiapan dan jama'ah sholat 'ashar                                                                                                                                                                        |
| 10.      | 16.00 - 17.15    | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengajian pengasuh bagi santri kelas 1 Tsanawiyah keatas</li> <li>▪ Musyawarah dan Sorogan Kitab Bagi kelas 6 Ibt kebawah</li> </ul>                              |
| 11.      | 17.15 - 17.30    | Makan sore, persiapan jama'ah sholat maghrib                                                                                                                                                               |
| 12.      | 17.30 - 18.30    | Jama'ah sholat maghrib dan membaca surat Yasin                                                                                                                                                             |
|          | 18.30 - 18.45    | Tadarus Al-Qur'an                                                                                                                                                                                          |
|          | 18.45 - 19.15    | Jama'ah Sholat Isya'                                                                                                                                                                                       |
| 13.      | 19.15 - 19.30    | Persiapan Sekolah Diniyah                                                                                                                                                                                  |
| 14.      | 19.30 - 20.30    | Sekolah Diniyah khisshoh ula                                                                                                                                                                               |
| 15.      | 20.30 - 20.40    | Istirahat                                                                                                                                                                                                  |
| 16       | 20.40 –<br>21.15 | Sekolah Diniyah khisshoh Tsani <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk Kelas I Tsanawiyah keatas diisi oleh Pengasuh (Tafsir Jalalaian, Ta'limul Muta'allim, Tahliyah dan Hujjah Aswaja)</li> </ul> |

|     |               |                                                                                                                                                      |
|-----|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelas VI Ibtidaiyyah diisi dengan pelajaran diniyah (sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan)</li> </ul> |
| 18. | 21.15 - 22.30 | Belajar Malam                                                                                                                                        |
| 19. | 22.30 - 23.00 | Istirahat malam                                                                                                                                      |
| 20  | 23.00-03.30   | Jam Malam (Wajib Tidur)                                                                                                                              |

**a) KEGIATAN MINGGUAN**

| NO | WAKTU           | KEGIATAN                                                                                                                                                                     | KETERANGAN                                     |
|----|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1. | Malam<br>Jum'at | Ziaroh ke Maqom<br>Hadlrotussyeikh                                                                                                                                           | Setelah jama'ah<br>Sholat Maghrib              |
| 2. | Malam<br>Jum'at | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Khitobah dan Muroqi</li> <li>• Sholawat Al-Barzanji / Ad-Diba'i</li> <li>• Khotmil Quran</li> <li>• Bahtsul Masa'il</li> </ul>      | Setelah Ziaroh Ke<br>Maqom Hadlrotus<br>Syeikh |
| 3. | Jum'at          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholawat Nariyah</li> <li>• Membaca Surat Ar-Rahman</li> <li>• Membaca Surat Al-Waqi'ah</li> <li>• Membaca Surat Al-Mulk</li> </ul> | Setelah Jama'ah<br>Sholat Shubuh               |
| 6. | Malam<br>Senin  | Setoran Muhafadloh<br>Mingguan (Selain Malam<br>Senin Legi)                                                                                                                  | Setelah Khisoh Tsani                           |
| 7. | Jum'at          | Pengembangan bakat dan<br>minat                                                                                                                                              | Setelah Jama'ah<br>Sholat Jum'at               |
| 8. | Jum'at          | Diklat Makhorijul Huruf dan<br>Tajwid                                                                                                                                        | Setelah Jama'ah<br>Sholat Jum'at               |

## b) KEGIATAN SELAPANAN

| NO | WAKTU       | KEGIATAN                     | KETERANGAN                  |
|----|-------------|------------------------------|-----------------------------|
| 1. | Jum'at wage | Istighotsah Rotibul Hadad    | Setelah jam'ah sholat isya' |
| 2. | Senin Legi  | Setoran Muhafadloh Selapanan | Setelah Khisoh Tsani        |

**Lampiran 8 Kurikulum PPHM Sunan Gunung Jati****1. Tingkat Ibtida'iyah**

| NO | MATA PELAJARAN | KITAB PELAJARAN                                                                                                                              |
|----|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fiqih          | Sulam Taufiq (Kls VI)<br>Tanwirul Hija (Kls V)<br>Tuhfatul Muftadi'ien (Kls V)<br>Sulam Munajat (Kls IV)<br>Fasholatan (kls. III)            |
| 2. | Ilmu Nahwu     | Lughotul Arob Jld. I (Kls IV)<br>Lughotul Arob Jld. II (Kls V)<br>Jurumiyyah (Kls VI)<br>Nadlom Awamil (Kls V)<br>Ro'sun Sirah (Kls III Ibt) |
| 3. | Ilmu Shorof    | Q. Shorfiyah (Kls I Tsa & Kls VI)<br>Amsilah Tasrifiyyah (Kls I Tsa & Kls VI)<br>I'lal (Kls I Tsa & Kls VI)                                  |
| 4. | Ilmu Akhlaq    | Syi'ir Ala-la (Kls III)<br>Matlab (Kls IV)<br>Washoya Awal (Kls V)                                                                           |

|    |                     |                                                                                                  |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     | Washoya Tsani (Kls VI)<br>Ngudi Susilo (Kls III Ibt)                                             |
| 5. | Ilmu Tajwid         | Hidayatus Sibyan (Kls IV)<br>Tuhfatul Athfal(Kls V)<br>Tanwirul Qori' (Kls III Ibt)              |
| 6. | Ilmu Tauhid         | Jawahirul Kalamiyyah (Kls VI)<br>Khoridatul Bahiyyah (Kls V)<br>Tauhid Jawan (Kls III)           |
| 7. | Tarikh              | Tarikh (Kls III)<br>Nurul Yaqin I (Kls IV)<br>Nurul Yaqin II (Kls V)<br>Nurul Yaqin III (Kls VI) |
| 8. | Sorogan Ba'da Subuh | Al-Qur'an                                                                                        |

## 2. Tingkat Tsanawiyah

| NO | MATA PELAJARAN | KITAB PELAJARAN                                                                                                                   |
|----|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tafsir         | Tafsir Jalalain (Kls. I-III)                                                                                                      |
| 2. | Ilmu Nahwu     | Alfiyyah I. Malik 3-4 (Kls III)<br>Alfiyyah I. Malik 1-2 (Kls II)<br>Al Imrithi (Kls I)                                           |
| 3. | Ilmu Tauhid    | Kifayatul Awam (Kls III)<br>Sanusiyyah (Kls II)                                                                                   |
| 4. | Ushul Fiqih    | Al Waroqot (Kls III)                                                                                                              |
| 5. | Fiqih          | Fathul Mu'in (kls III)<br>Fathul Qorib (Kls II)<br>Risalatul Mahidl (Kls II)<br>Fathul Qorib (Kls I)<br>Hujjah ASWAJA (Kls I-III) |
| 6. | Ilmu Hadits    | Baiqunyah (Kls. III)                                                                                                              |
| 7. | Ilmu Shorof    | Tashrif lughowy (Kls I)<br>Qowaidul I'rob (Kls II)                                                                                |
| 8. | Ilmu Akhlak    | Tahliyah Wat Targhib (Kls. I-III)<br>Ta'limul muta'alim (Kls. I-III)                                                              |

## 3. Tingkat Aliyah

| NO | MATA PELAJARAN         | KITAB PELAJARAN   |
|----|------------------------|-------------------|
| 1. | Ilmu Balaghoh          | Jauharul Maknun   |
| 2. | Fiqih                  | Fathul Mu'in      |
| 3. | Qoidah Fiqih           | Faroidul Bahiyah  |
| 4. | Pengajian ba'da shubuh | Sorogan Al Qur'an |



### ***Lampiran 7 Pedoman Interview***

A. Bagi Pimpinan atau Unsur yang Terkait

1. Bagaimana proses berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Siapa yang memprakarsai berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
4. Apa dasar dan Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
5. Bagaimana proses perkembangan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
6. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam?
7. Apa arah dan tujuan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam?
8. Strategi yang ditempuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam?
9. Apa saja faktor penghambat baik internal maupun eksternal dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan islam?
10. Langkah apa yang ditempuh dalam menghadapi kendala/ hambatan yang ada?
11. Berapa jumlah tenaga edukatif ( dalam yayasan, pengajar) di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
12. Berapa jumlah santri Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

B. Bagi Tenaga Pengajar ( Pembina asrama, Guru)

1. Bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam?
5. Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di pondok pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

C. Pengurus

1. Kegiatan apa saja yang ditempuh oleh pengurus dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan agama islam Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. kendala yang dihadapi dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
4. Langkah apa yang ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut ?

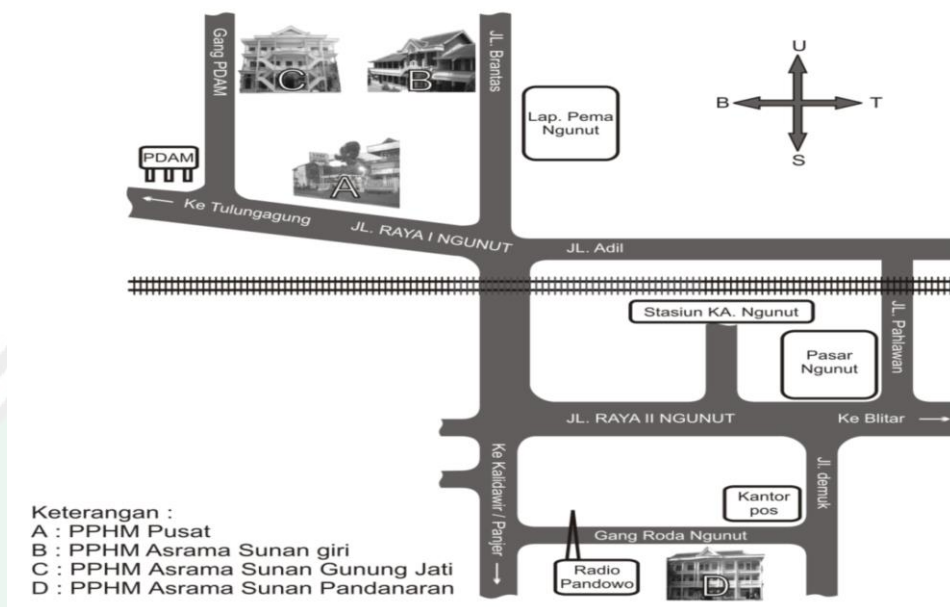
D. Bagi santri

1. Apa alasan anda memilih pondok pesantren Sunan Gunung Jati sebagai tempat untuk menuntut ilmu?
2. Kegiatan apa saja yang menurut anda berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam di pondok pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati keadaan fisik beberapa fasilitas yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung.
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan islam.
3. Mengamati kegiatan tenaga pengajar dan Pembina dalam rangka upaya peningkatan kualitas pendidikan islam.
4. Mengamati kegiatan yang dilakukan pengurus dalam rangka upaya peningkatan kualitas pendidikan islam dan semua kegiatan yang terkait untuk menggali potensi santri

### Lampiran 8 Dokumentasi Lapangan



Denah Pondok Pesantren



AL-MAGHFURLAH HADRASATUSSYAIKH KH. M. ALI  
SHADIQ UMMAN Pendiri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien  
Ngunut Tulungagung





Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung KH. Moch. Ibnu Shodiq Ali Dan Drs.KH.Fathurro'uf Syafi'i, M. Pd.I



Bersama Kepala Pondok SGJ Nunut Bapak Imron Rosyadi, S.Pd



Bersama Ustad Pondok Pesantren SGJ Ngunut



Asrama Pondok Sunan Gunung Jati